

**PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBANTU PROSES
PEMBELAJARAN PADA TK SATAP BUNONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Oleh :

Pratiwi Binolombongan

Nim. 1825019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pratiwi Binolombangan
NIM : 1825019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika pada kemudian hari terbuktinya merupakan suatu duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Agustus 2024

nulis,

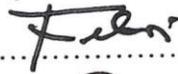
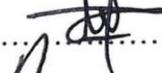
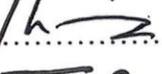
Pratiwi Binolombangan
Nim. 1825019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong” Yang disusun oleh Pratiwi Binolombangan, NIM:1825019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 10 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 07 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Oktober 2024 M.
07 Rabiul Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Febriyando, M.Sn	(..... )
Penguji I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(..... )
Penguji II	: Zulkifli Mansyur, M.A	(..... )
Pembimbing I	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing II	: Febriyando, M.Sn	(..... )

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “*Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Tk Satap Bunong*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dengan izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. patut menghaturkan sholawat dalam salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan samapai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan seminar hasil ini, tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya seminar hasil ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan seminar hasil ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Ismail K.Usman, M,pd.I selaku pembimbing I dan Febriyando, M.Sn selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar hasil ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto M.Pd.I selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Admisnistrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
7. Febryando M. Sn selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
8. Ismail K.Usman, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Febriyando, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi.
9. Teruntuk kedua orang tua penulis papa Bantulo dan mama Salma yang senantiasa mendoakan mencurahkan kasih sayang,perhatian,motivasi,dan nasehat,baik secara normal dan finansial
10. Teruntuk adek penulis Uong dan Gabli teima kasih sudah meluangkan waktu dan cerita-cerita keluh kesah penulis selama ini
11. Teruntuk ponakan-ponakan tersayang terima kasih sudah mood booster bagi penulis selama penyusunan skripsi ini
12. Teruntuk sepupu-sepuku terima kasih telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa kepada penulis
13. Teruntuk sahabat Laura,Sigma,Sri terima kasih atas petualang hebatnya dan selalu mendukung serta membeikan suport

14. Teruntuk teman-teman kos Sindi,Cindra,Imel,Fira,Inang,Amat,Enda,Citra terima kasih selalu ada bersama penulis dalam suka maupun duka
15. Terima kasih Air banjir yang telah merendam kosan penulis selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih sudah mengajarkan akan arti perjuangan dalam menuntut ilmu
16. Teman-teman seangkatan terima kasih sudah berjuang bersama melewati masa-masa sulit
17. Teman-teman seperjuangan lain yang sama-sama berproses untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi
18. Teruntuk teman-teman posko terima kasih telah berjuang bersama selama kurang lebih 4 bulan lamanya di kampung orang
19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini
20. Teruntuk Dani terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis,berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan semangat,tenaga,pikiran,materi maupun bantuan,terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini
21. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini
22. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Manado, 2024
Penulis

Pratiwi Binolombongan
Nim. 1825019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14
B. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	16
C. Evaluasi Pembelajaran Pada Anak TK.....	19
D. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	21
E. Pengertian Guru.....	23
F. Tugas Dan Peran Guru.....	29
G. Dasar Hukum Guru.....	37
H. Manfaat Guru Pendamping.....	42
I. Pembelajaran Taman Kanak-kanak.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47

a.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
b.	Sumber Data.....	47
c.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
d.	Observasi.....	47
e.	Wawancara.....	48
f.	Dokumentasi.....	48
B.	Teknik Analisis Data.....	48
a.	Pengumpulan Data.....	49
b.	Reduksi Data.....	49
c.	Penyajian Data.....	49
d.	Verifikasi Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	50
A.	Profil TK Satap Bunong.....	51
B.	Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Kognitif dan Sosial Emosional Pada TK Satap Bunong.....	50
C.	Kendala Yang Dihadapi Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Kognitif dan Sosial Emosional.....	58
D.	Pembahasan.....	62
BAB V	PENUTUP.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	67

ABSTRACT

Name of the Author : Pratiwi Binolombongan
Student Id Number : 18.2.5.019
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education For Early Childhood
Thesis Title : The Role of Accompanying Teachers in Supporting the Learning Process at TK Satap Bunong

This research, titled “The Role of Accompanying Teachers in Supporting the Learning at TK Satap Bunong,” Process is based on the author’s initial observations at TK Satap Bunong, where accompanying teachers play a significant role in the cognitive learning process and the social-emotional development of children. The author also observed challenges faced by these teachers, making it essential to follow up with this research. This study employs a descriptive qualitative research method, presenting findings based on interviews with sources, described as conveyed during the interviews. The first finding indicates that accompanying teachers at TK Satap Bunong have a role in fostering both cognitive learning and social-emotional development in children, acting as dem Keywods onstrators, innovators, motivators, and classroom managers. Secondly, the study reveals challenges faced by accompanying teachers in the cognitive learning process and social-emotional development of children, including doubts in evaluating learning, individualistic attitudes, overconfidence, personal conflicts, and the diverse characteristics of the children. Thirdly, solutions are related to the awareness of accompanying teachers, teaching strategies, professionalism, and the willingness to continue learning. In conclusion, teachers play a crucial role in the cognitive and social-emotional development of children, facing various challenges that need to be addressed, along with the solutions identified by the accompanying teachers at TK Satap Bunong.

Keywords : *Learning, Early Childhood, Accompanying Teacher*

ABSTRAK

Nama : Pratiwi Binolombongan
NIM : 18.2.5.19
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong”

Penelitian ini Berjudul “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses pembelajaran Pada TK Satap Bunong”, penelitian ini berdasarkan observasi awal penulis di TK Satap Bunong, dimana guru pendamping memiliki peran terhadap proses pembelajaran kognitif anak-anak dan pembentukan sosial emosional anak, disisi lain penulis mengamati bahwa adanya kendala yang dihadapi guru pendamping, oleh karena itu penting bagi penulis untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian. Tulisan ini menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif, dimana akan diuraikan menurut hasil wawancara bersama para narasumber, hasil penelitian kemudian di uraikan secara apa adanya seperti yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara. Hasil penelitian pertama menunjukan bahwa guru pendamping di TK Satap Bunong memiliki peran dalam pembentukan pembelajaran kognitif serta sosial emosional anak-anak, diantaranya guru pendamping berperan sebagai seorang demonstrator, inovator, motivator, pengelola kelas bagi anak-anak. Kedua, menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh guru pendamping dalam proses pembelajaran kognitif dan pembentukan sosial emosional anak-anak yaitu, keraguan dalam mengevaluasi pembelajaran, individualistik, terlalu percaya diri, konflik pribadi dan antar guru pendamping, serta karakteristik anak. Ke tiga adalah terkait solusi yaitu tingkat kesadaran guru pendamping, strategi pengajaran, profesionalisme guru pendamping, kemauan belajar kembali. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah guru memiliki peranan penting dalam pembentukan kognitif serta sosial emosional anak, terdapat kendala yang dihadapi sebagaimana padahasil penelitian serta solusi yang dimiliki oleh guru pendamping di TK Satap Bunong.

Kata kunci: Pembelajaran, Anak Usia Dini, Guru Pendamping.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi individu sejak usia dini. Melalui proses belajar, anak-anak mengalami perkembangan jasmani dan mental yang sangat penting bagi pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi krusial dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan zaman, terutama dalam era globalisasi yang menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan stimulus pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Melalui pendidikan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keperibadian mereka secara optimal.¹

Peran guru pendamping menjadi sangat penting. Guru pendamping bertugas memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak dalam proses pembelajaran. Mereka harus memahami dengan baik tahapan perkembangan anak agar dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dasar Dan Praktik Terbaik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

² Setiadi, Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016). h.

bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi.

Guru pendamping atau yang sering dikenal dengan istilah shadow teacher, adalah seorang pendamping di bidang Pendidikan pra-sekolah (Pendidikan usia dini) yang bekerja secara langsung dengan seorang anak paud selama masa tahun-tahun pra-sekolah. Salah satu kriteria seorang guru pendamping adalah memahami karakteristik dan keanekaragaman dari anak-anak dengan kondisi kekhususan dan bagaimana menanganinya dengan baik dan benar.³

Perbedaan antara guru, guru pendamping dan pengasuh di Lembaga paud sebagai berikut, sebutan guru ditujukan kepada pendidik paud yang memenuhi kualifikasi Pendidikan minimal D-IV bidang PAUD atau psikologi dalam program studi yang terakreditasi. Guru pendamping memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi yang terakreditasi atau memiliki ijazah minimal sekolah menengah atas atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus paud yang terakreditasi. Guru pendamping berperan penting dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini dan setara dengan guru inti terutama di bidang kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014, hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, indikator tersebut meliputi:
 - 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian.
 - 2) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.

³ Mimpira. Haryono and Effawati Desi., 'Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran Paud Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma', *Genta Mulya*, Vol. XI, N (2020). h. 244

- 3) Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
2. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator tersebut meliputi:
 - 1) Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.
 - 2) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.
 - 3) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.
 - 4) Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.
 - 5) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
 - 6) Memberikan perlindungan sesuai usia dan kebutuhan anak.
3. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator tersebut meliputi:
 - 1) Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah diterapkan.
 - 3) Mengolah hasil penilaian.
 - 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan.
 - 5) Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

Dalam konteks Taman Kanak-Kanak (TK), peran guru pendamping menjadi sangat penting. Guru pendamping bertugas memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak dalam proses pembelajaran. Mereka harus memahami dengan baik tahapan perkembangan anak agar dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Tantangan terjadi ketika lembaga pendidikan anak

usia dini menghadapi keterbatasan jumlah guru pendamping. Kurangnya guru pendamping di kelas-kelas yang padat dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pelayanan kepada anak-anak.⁴ Hal ini terjadi misalnya di TK Satap Bunong di Desa Cempaka Tempat peneliti Magang PPKT, di mana kelas dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak belum memiliki guru pendamping.

Seorang anak akan melakukan interaksi dengan teman, keluarga, atau orang lain. Interaksi ini tentunya mengarah pada aktivitas yang diinginkan oleh setiap anak. Aktivitas seorang anak akan menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian ini muncul dari aktivitas yang ia lakukan. Selain itu, kepribadian ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berkaitan dengan anak usia dini terdapat beberapa perilaku yang akan muncul dalam aktivitas sehari-harinya.

Perilaku anak usia dini berasal dari kehidupan interaksi pada orang tua, keluarga, atau pihak eksternal yang hadir dalam aktivitasnya. Pertama kali anak usia dini mendapatkan pendidikan dari orang tua beserta keluarganya. Setelah itu, anak usia dini akan mendapatkan pendidikan tambahan dalam Lembaga Pendidikan Raudatul Athfal atau sejenisnya. Dalam pendidikan tambahan akan memberikan kebiasaan berperilaku baik pada kehidupan sehari-hari. Pembentukan kebiasaan merupakan latihan-latihan untuk melatih kecakapan berbuat, berbicara, dan mengerjakan sesuatu dalam beraktivitas.

Guru dalam di Taman Kanak-kanak tentunya memiliki pedoman untuk memberikan pengajaran pada tingkatan anak usia dini. Hal tersebut akan mempermudah guru dalam memahami karakter yang dimiliki oleh anak usia dini. Pedoman guru mengarah pada bentuk proses belajar pada anak sekaligus memberikan penanaman perilaku yang baik.

Seorang guru memiliki pedoman yang mengarah pada aktivitas yang terstruktur baik dari awal sampai akhir pembelajaran di ruang kelas. Selain itu,

⁴ Slamet. Suryanto, *Guru PAUD Profesional: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2016). h. 45

pedoman guru ini juga akan memfungsikan peran guru dalam membentuk pribadi anak usia dini. Pribadi anak akan bertambah dalam proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru atau dengan kata lain disebut sebagai pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam meningkatkan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak dapat menuju ke kedewasaannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵

Perilaku anak tercermin dari karakter seorang anak yang nampak dan bisa dilihat melalui aktivitas yang dilakukannya serta interaksi anak tersebut terhadap masyarakat, teman, keluarga, bahkan orang asing dalam lingkungan di sekitarnya. Perilaku pada anak bisa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukannya, artinya aktivitas yang dilakukannya itu bisa terlihat karena ajaran dari orang yang ada di sekitarnya atau pun dari dari aktivitas orang dewasa yang diperlihatkan secara langsung kepadanya.

Peran guru diawali dari kegiatan pertemuan pertama berupa pengenalan nama-nama anak didiknya. Sebagai awalan dalam kegiatan, hal ini dilakukan untuk mendekati anak secara pribadi. Selain itu, pengenalan nama-nama anak didik dapat memberikan kedekatan emosional. Kedekatan berupa saling mengenal akan menghilangkan rasa asing yang muncul pada anak karena baru pertama kali berjumpa. Dengan dilakukannya pengenalan, anak akan merasa bahwa dirinya masuk dalam dunia yang dikenali. Guru akan mudah berperan lebih jauh pada anak didiknya.

⁵ Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id> (Indonesia, 2003) <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

Guru setelah melakukan pengenalan pertama anak didiknya akan melakukan kegiatan berupa aktivitas belajar yang sifatnya sederhana. Aktivitas sederhana ini berupa menyebutkan nama orang tua, kesukaan berupa hoby, ataupun belajar mengenali lingkungan keluarga sang anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk membantu guru mengenali lebih jauh aktivitas atau perilaku yang sudah muncul saat bersama orang tua atau keluarga. Setelah semua kegiatan itu dilakukan barulah guru memasuki tahapan belajar tingkat lanjut. Tahapan tingkat lanjut yang diberikan pada anak usia dini tentunya didasari pada pedoman pengajaran serta kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Semua pengajaran yang dilakukan oleh guru ditingkatan TK untuk mendidik perilaku anak usia dini. Perilaku anak usia dini yang dibentuk oleh guru mengarah pada perilaku yang baik. Menurut Aprianto perilaku anak usia dini merupakan tingkah laku yang berasal dari aktivitas yang ia lakukan. Berdasarkan hal tersebut, perilaku anak usia dini dapat muncul dari semua proses aktivitasnya seperti lewat pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembentukan perilaku anak usia dini dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak dengan tujuan dibimbing oleh guru yang berkompeten. Selain itu, adanya pembentukan perilaku dasar membantu anak usia dini berkembang dengan baik. Perkembangan anak usia dini yang semakin baik akan memberikan kemampuan lebih berupa tingkat kepekaan dalam beraktivitas dengan temannya. Kepekaan yang muncul berupa saling memahami antar sesama anak seusia mereka.⁶

Observasi yang dilakukan pada lembaga pendidikan yang memiliki guru pendamping, seperti TK Satap Bunong, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Satap Bunong, di mana keberadaan Peneliti yang magang sebagai guru pendamping telah terbukti

⁶ Salza Vyka Purnomo and Edo Dwi Cahyo, "Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini Di RA AL ISLAH," *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): h. 65-66.

memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini, maka penelitian ini menjadi semakin relevan.

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam peran guru pendamping dalam mendukung pembelajaran di TK Satap Bunong, yang kemudian diwujudkan dalam judul "Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada TK Satap Bunong".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakhadiran tenaga guru pendamping di lembaga pendidikan anak usia dini menghambat proses belajar-mengajar serta interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa.
- 2) Jumlah peserta didik yang banyak menjadikan manajemen kelas sulit dilakukan oleh seorang guru tunggal, berdampak pada pengurangan efektivitas pembelajaran.
- 3) Keadaan kelas yang kurang kondusif serta ketidak seimbangan antara jumlah guru dan siswa dapat merugikan proses pembelajaran secara menyeluruh.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah diatas dan terbatasnya waktu, maka penelitian ini di fokuskan pada peran guru pendamping, kendala, serta solusi. Hal ini sebagaimana penulis uraikan pada identifikasi masalah bahwa ketidakhadiran guru pendamping akan menghambat pembelajaran dikarenakan ketidak mampuan untuk mengakomodir siswa yang hanya satu orang. Selain itu, kehadiran guru pendamping akan mempermudah untuk membina siswa dan mengelola kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran di pada TK Satap Bunong?
2. Apa kendala yang dihadapi Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran di TK SataP Bunong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka Tujuan Penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui peran Guru Pendamping, dalam membantu proses pembelajaran kognitif dan sosial-emosional anak-anak di TK Satap Bunong.
- b. Untuk mengidentifikasi kendala, Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran kognitif dan sosial-emosional di TK SATAP Bunong.ntu proses pembelajaran pada TK SATAP Bunong.
- c. Untuk menyusun solusi, Menyajikan rekomendasi atau strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru Pendamping sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah;

- a. Secara Teoritis
 - a) Bagi Lembaga Pendidikan, untuk mengembangkan konsep dan kebijakan terkait penggunaan Guru Pendamping dalam pendidikan anak usia dini.
 - b) Menyumbangkan wawasan baru dan mendalam tentang peran serta pentingnya Guru Pendamping dalam konteks pendidikan inklusif, memperkaya pengetahuan lembaga pendidikan tentang strategi dan praktik yang efektif dalam mendukung keberhasilan semua siswa.
- b. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan dukungan pembelajaran yang individu dan lebih intensif bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.
- b) Bagi Guru, Memperkuat kolaborasi antara guru inti dan Guru Pendamping, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan terarah kepada setiap siswa serta memberikan panduan praktis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
- c) Bagi Sekolah, Menyediakan strategi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui dukungan yang lebih terfokus bagi setiap siswa, dan Membantu dalam manajemen sumber daya manusia dan anggaran sekolah dengan optimal, termasuk penempatan dan pengembangan staf Guru Pendamping.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap Istilah-istilah secara jelas dari makna dalam penelitian proposal skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendamping dalam membantu Proses Pembelajaran Pada TK SATAP Bunong” untuk itu Penulis menjelaskan penjelasan beberapa pengertian dari judul tersebut.

a. Guru Pendamping

Guru pendamping adalah tenaga profesional yang ditugaskan untuk membantu dan membimbing guru disekolah. Yang di Maksud guru pendamping dalam tulisan ini adalah para guru yang membantu guru inti dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di TK Satap Bunong.

b. Proses Pembelajaran

Rangkaian kegiatan yang dilakukan guru pendamping dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dimana proses tersebut melibatkan interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode, dalam pembelajaran di TK Satap Bunong.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian yang relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

1. Intan Widyaningrum Pujiastuti dengan judul “Kerjasama Guru Inti dan Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Satuan Kelompok Bermain Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023.

Hasli Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan uji pemusatan data kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam proses pembelajaran anak usia dini dengan nilai mean 389,8, nilai median 359, dan nilai modus 379 dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif prosentase sebesar 81,86 % dengan kategori baik dan kompak. Kerjasama guru inti dan guru pendamping dapat digambarkan dengan hasil prosentase Kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam perencanaan pembelajaran sebesar 82,8 % dengan kategori Baik, Kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 81,18 % dengan kategori Baik, Kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran sebesar 81,6 % dengan kategori Baik. Hasil tersebut bermakna bahwa guru inti dan guru pendamping melaksanakan kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran anak usia dini di Satuan Kelompok Bermain Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023. Perbedaan penelitian penulis lebih memfokuskan pada guru pendamping baik peranan, kendala hingga solusi yang ditemui.

2. Maulidah Nur Hasanah dengan judul “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak PKK Bekirng Pulung Ponorogo”, pada Tahun 2023.

Hasli Penelitian: Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) peran guru pendamping dalam

membantu perencanaan pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo yaitu turut serta membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPM dan RPPH, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan melakukan penataan lingkungan kelas sehingga ketika anak memasuki kelas sudah dalam keadaan siap untuk memulai pembelajaran. (2) peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo sangat membantu efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Adanya guru pendamping dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta dapat membantu anak-anak belajar secara maksimal. Perbedaan penelitian dalam penelitian penulis memfokuskan pada guru pendamping bukan hanya peranan membantu proses belajar mengajar namun kendala hingga solusi yang digunakan.

3. Zulkarnaen dan Arimbi Nur Aurina, dengan judul “Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini”, pada tahun 2022.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil kajian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran dengan terpenuhinya beberapa indikator perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dimana guru pendamping dalam hal menguasai kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik.

Perbedaan penelitian penulis lebih luas dengan tiga ruang lingkup yaitu pernana guru pendamping, kendala yang dihadapi hingga solusi.

4. Artikel oleh Azizatul Liyanti dengan judul “Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini”, pada tahun 2022

Hasil Penelitian: Menunjukkan ciri-ciri penampilan emosi pada anak mencakup (1) Rasa Marah (2) Rasa Takut (3) Rasa Cemburu (4) Kesedihan (5) Keingintahuan (6) Kegembiraan (7) Kasih Sayang (8). Hal tersebut bisa

dugunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini. Perbedaan penelitian penulis memfokuskan pada tiga aspek yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping terkait dengan pembelajaran kognitif sosial dan emosional, selain itu penulis menguraikan kendala hingga solusi dari guru pendamping.

5. Anastasya Julia Pasaribu dengan Judul “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Negeri 2 Pembina Medan T.A 2021/2022. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Agustus 2022.” Hasil penelitian Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Peran guru pendamping dalam proses perencanaan pembelajaran di TK Negeri 2 Pembina Medan dilakukan dengan baik, seperti membuat prota, prosem, rppm, dan rpph. (2) Peran guru pendamping dalam proses pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri 2 Pembina Medan dilakukan dengan sangat baik, seperti guru pendamping menyiapkan media dan alat peraga yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada hari itu. (3) Peran guru pendamping dalam proses evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Pembina Medan dilakukan dengan cukup baik, seperti guru pendamping melakukan pencatatan terhadap kekurangan atau kelebihan anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan penelitian penulis memfokuskan pada tiga aspek yaitu peranan guru pendamping meliputi pembelajaran kognitif dan sosial emosional, serta kendala dan solusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.⁷ Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara anak sebagai peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan intisari dari suatu proses pendidikan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses hasil berpikir tentang sasaran dan tujuan pembelajaran anak usia dini, dengan menentukan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Proses perencanaan kegiatan yang akan dilakukan membutuhkan persiapan yang matang dengan menyediakan serangkaian kebutuhan untuk kegiatan. Kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran dapat perinci dengan adanya perangkat rencana pembelajaran dalam menentukan Metode, teknik, dan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Pengertian dari perencanaan pembelajaran tersebut, maka dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, menurut hasil penelitian Siti Farida, perencanaan pembelajaran dapat dikembangkan dengan menyusun seperangkat perencanaan meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan alat dan bahan atau media pembelajaran, metode pembelajaran, hingga teknik evaluasi

⁷ Maria Melita Rahardjo and Sisilia Maryati, *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran, Journal of Chemical Information and Modeling*, Cetakan I (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), LIII. h. 6

pembelajaran yang digunakan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif dan sesuai rencana yang telah disusun.⁸ Oleh karena itu, pengertian pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (anak) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara umum, ada sejumlah karakteristik pembelajaran pada anak yang harus menjadi perhatian dalam memberikan layanan pembelajaran, antara lain:

1. Mendukung terbentuknya kesejahteraan diri (*well-being*) anak;
2. Menghargai dan menghormati anak;
3. Mendorong rasa ingin tahu anak;
4. Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan anak;
5. Memberikan stimulasi secara holistik integratif;
6. Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan pada pembelajaran tiap anak melalui percakapan dan interaksi bermakna dengan tiap anak;
7. melibatkan keluarga sebagai mitra;
8. Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar; serta
9. Menggunakan penilaian otentik (penilaian yang diperoleh bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran).

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah penerapan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk itu diperlukan pengembangan

⁸ Intan Widyaningrum Pujastutti, ‘Kerjasama Guru Inti Dan Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Satuan Kelompok Bermain Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023’ (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023). h. 19-20

lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi dan menstimulasi lingkup perkembangan anak secara aman dan nyaman sehingga terwujud praktik layanan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran juga perlu mencerminkan pemahaman bahwa setiap anak adalah makhluk Tuhan yang unik, di mana perkembangan potensi, permasalahan, dan kebutuhan anak akan berbeda satu dengan lainnya.⁹

B. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tahapan setelah perencanaan pembelajaran selesai disusun. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 15 yang menerangkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 kegiatan yaitu

- a) Kegiatan Pembukaan,
- b) Kegiatan Inti, dan
- c) Kegiatan Penutup.

Dalam melaksanakan pembelajaran harus melalui prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari dengan melaksanakan 3 tahapan kegiatan, yaitu Kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Berikut ini penjabaran dari 3 tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembukaan merupakan suatu kegiatan awal yang dilalui guru dan peserta didik setiap kali pelaksanaan pembelajaran akan dimulai. Tujuan kegiatan pembukan yaitu untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif dengan mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan

⁹ Kemendikbud, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, Cetakan Pe (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), i. h. 35-36

membangkitkan perhatian peserta didik. Kegiatan pembukaan juga disebut sebagai kegiatan untuk pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Adapun contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu bercerita, kegiatan fisik atau jasmani, dan menyanyi.

- b) Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional anak. Kegiatan ini membantu memberikan kesempatan kepada anak untuk kemandirian dan kreatifitas anak, membantu meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik. Kegiatan inti dapat dilaksanakan secara individu ataupun kelompok.
- c) Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal, contohnya membacakan cerita buku, mendramatisikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan selama 1 hari, atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.

Pendapat lain menurut Poppy dan Aulia dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat variasi kesesuaian RPP dengan Proses Pembelajaran pada setiap kegiatan. Berikut 3 tahapan kegiatan tersebut¹⁰ :

- a) Kegiatan awal atau kegiatan pembukaan memiliki kesesuaian dengan RPP. Pada kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang bertanggungjawab, menciptakan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan kegiatan hingga kegiatankegiatan apa saja yang akan dicapai.
- b) Kegiatan Inti merupakan suatu kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik. Dari hasil penelitian, kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan RPP

¹⁰ Pujastutti. h. 23

akan tetapi masih ada beberapa yang tidak terlaksana. Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, menantang, memotivasi dan melatih kreativitas serta menumbuhkan kemandirian peserta didik.

- c) Kegiatan Akhir atau Kegiatan Penutup merupakan suatu kegiatan setelah penyampaian materi dengan menyimpulkan apa saja kegiatan yang telah dipelajari peserta didik. Pada kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan kegiatan peserta didik, untuk mengetahui pencapaian peserta didik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan kegiatan yang telah dipelajari. Adapun contoh kegiatan dalam kegiatan penutup yaitu, menanyakan kegiatan apa saja yang dipelajari peserta didik, memberikan tugas yang sama dengan kegiatan yang telah dipelajari, melakukan refleksi dengan pertanyaan teka-teki yang menyenangkan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahapan kegiatan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik yaitu¹¹ :

- (1) Kegiatan pembukaan untuk pemanasan bagi peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik, menyanyi sesuai tema materi, kegiatan fisik yang ringan hingga bercerita.
- (2) Kegiatan inti untuk penyampaian materi tema, melatih kreativitas, tanggungjawab, bekerjasama dengan kelompok, dan menanamkan kemandirian peserta didik.

¹¹ Manisa Putri, 'Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Anggraeni', 27-12-2021, August, 2021 <<https://www.kompasiana.com/manisaputri/61c9b8a19bdc402ace6ca884/evaluasi-pembelajaran-anak-usia-dini-di-paud-anggraeni>>. h. 2

- (3) Kegiatan penutup untuk mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik terkait materi, menyimpulkan sebagai kegiatan hingga refleksi diri dengan tanya jawab dan teka teki yang menyenangkan bagi peserta didik.

C. Evaluasi Pembelajaran Pada Anak TK

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hampir setiap guru melakukan hal tersebut dikelasnya masing-masing, tetapi tidak semua guru mampu melakukan kegiatan evaluasi sebagaimana seharusnya sehingga hasilnya pun sesuai dengan tujuan yang menjadi tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi perkembangan yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar selanjutnya.

Sujiono juga menjelaskan kendala yang seringkali dihadapi oleh guru adalah ketidaktepatan dalam melakukan kegiatan evaluasi akibat kurangnya pemahaman tentang proses mengevaluasi dengan pendekatan, metode dan teknik asesmen dalam pembelajaran. Kenyataan lainnya adalah evaluasi yang dilakukan lebih banyak bersifat kuantitatif dengan angka-angka atau huruf yang digunakan untuk me'label' kemampuan anak diakhir kegiatan pembelajaran, padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini tidak cukup dengan penilaian kuantitatif karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan pesat sehingga evaluasi proses yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran sebenarnya lebih diperlukan.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak adalah prosedur sistematis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Selain memperoleh informasi tentang peserta didik, evaluasi

pembelajaran memiliki tujuan lain yakni memperbaiki seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran¹².

Prinsip-prinsip Evaluasi pada pendidikan anak meliputi:

- a. Pendekatan Holistik: Harus memperhatikan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Upaya evaluasi harus mencakup pengamatan langsung, pengukuran, dan interaksi dengan anak-anak untuk memahami dengan baik kemampuan mereka dalam berbagai aspek perkembangan.
- b. Pendekatan Formatif: Evaluasi harus berfungsi sebagai alat bantu untuk memberikan umpan balik dan dukungan bagi anak dalam mengembangkan potensi mereka. Evaluasi balik dan dukungan bagi anak dalam mengembangkan potensi mereka. Evaluasi formatif ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi area dimana anak perlu bantuan ekstra dan memperkuat prestasi mereka dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.
- c. Partisipasi aktif; anak-anak harus menjadi subjek utama dalam proses evaluasi. Partisipasi aktif anak dalam mengevaluasi diri mereka sendiri akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, memperbaiki kelemahan mereka dan membangun kepercayaan diri.
- d. Kolaborasi dengan orang tua; orang tua merupakan mitra penting dalam evaluasi pembelajaran anak-anak. Kolaborasi yang baik antara pendidik dan orang tua akan membantu mempertimbangkan perspektif orang tua tentang kemajuan anak dan memberikan wawasan yang berharga bagi evaluasi dan perbaikan lebih lanjut¹³

Menurut Popham tujuan evaluasi adalah untuk membuat keputusan yang lebih baik. Tujuan lain evaluasi adalah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan.

¹² Harti. Sejati, 'Evaluasi Pembelajaran PAUD: Membantu Anak Mengembangkan Potensi Mereka', <https://News.Upmk.Ac.Id>, 2023.

¹³ Sejati. Evaluasi Pembelajaran PAUD: Membantu Anak Mengembangkan Potensi Mereka”.

D. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Karena perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral. Hal ini merupakan suatu proses dimana anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi masyarakat saat ini.

Adapun ciri-ciri penampilan emosi pada anak menurut Hurlock ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku. Beberapa pola emosi yang dijelaskan Hurlock yang secara umum terdapat pada diri anak, yaitu:¹⁴

1. Rasa Takut

Ketakutan berfokus pada bahaya dengan cara yang sama seperti kita takut pada kegelapan dan imajinatif yang terkait dengan kegelapan, kematian atau cedera, kilat guntur, dan karakter seram yang ditemukan di dalamnya seperti buku dongeng, film, televisi, kartun. Dan anak-anak memiliki sedikit kesempatan untuk beradaptasi dengan situasi. tapi bersama perkembangan mental dan bertambahnya usia anak, mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

¹⁴ Azizatul. Liyanti, 'Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini', <https://Piaud.Fitk.Uin-Malang.Ac.Id>, 2022.

2. Rasa Marah

Pada dasarnya kemarahan seseorang dapat disebabkan oleh berbagai rintangan, Misalnya, hambatan untuk gerakan yang diinginkan anak, hambatan untuk keduanya yaitu berasal dari orang lain atau dari ketidakmampuan mereka. Seperti, hambatan terhadap kegiatan yang ada, dan banyak lagi yang dapat menyebabkan kemarahan.

3. Rasa Cemburu

Kecemburuan adalah reaksi normal terhadap hilangnya cinta nyata, imajiner, atau terancam kehilangan cinta sayang. Kecemburuan dapat dipicu oleh kemarahan yang memicu sikap menjadi jengkel dan fokus pada orang lain. sering menjadi pola kecemburuan muncul dari rasa takut dikombinasikan dengan kemarahan. Adapun yang dapat menyebabkan cemburu yaitu

(1) Dirinya merasa di abaikan atau diduakan oleh orang yang sedang diajak bicara atau yang dia sayang,

(2) Kondisi lingkungan sekolah juga dapat menyebabkan anak cemburu saat dirinya dikelas atau lingkungan sekolahnya,

(3) Orang lain memiliki barang yang sama dengan yang di punyai, hal ini seringkali terjadi saat anak merasa iri, marah dan kesal karena barang yang dimilikinya sama dengan barang temannya.

4. Kesedihan

Anak dapat merasakan kesedihan itu keadaan yang sudah biasa di alami dan sudah umum, namun hal ini memiliki beberapa alasan kenapa anak merasakan kesedihan.

(1) Para orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya yang berusaha mengamankan anaknya dari bahaya atau gangguan yang dapat menyalakainya,

(2) Anak-anak terutama saat masih kecil karena daya ingat anak itu sangat tajam namun terkadang mudah terlupakan saat sudah mendapatkan hadiah atau yang lain,

- (3) Mengganti suatu barang yang telah hilang dengan hal ini mungkin kesedihan anak lebih berkurang karena barang yang hilang sudah di ganti dengan yang baru.¹⁵

5. Keingintahuan

Anak-anak biasanya lebih cenderung keingintahuannya karena mungkin anak merasakan hal aneh dan suatu perilaku yang membuatnya bingung mungkin karena seseorang yang di dekatnya menyembunyikan sesuatu atau tingkahnya berbeda dan anak tersebut ingin mencari pengalaman atau ingin bergabung bersama teman lainnya.

6. Kegembiraan

Kegembiraan adalah keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan rasa senang, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kesenangan yang intens dan penuh dengan kebahagiaan. Namun setiap anak juga berbeda untuk mengekspresikan dirinya yang sedang merasa bahagia.

7. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang atau binatang atau benda. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal.

Ada banyak cara untuk menunjukkan cinta kepada anak-anak. Kita dapat memberikan waktu untuk memenuhi kebutuhannya akan cinta dan perhatian untuk anak agar anak juga mendapatkan kasih sayang orangtua, berdasarkan hal tersebut, keluarga memegang peranan utama karena pengasuhan emosional anak dimulai dari lingkungan rumah. Maka dari itu orangtua harus menjaga perilaku dan sikap di depan anak agar anak tidak meniru sikap marah sehingga anak gampang merasakan emosi.

E. Pengertian Guru Pendamping

Mulai dari masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan salah satu dari

¹⁵ Liyanti. "Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini,"

pembentukan utama calon generasi penerus bangsa. Guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam sederhana, guru adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara Implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul di pundak para orang tua. Ahmad Fahrudin menganggap guru sebagai tokoh sentral di bidang pendidikan itu sendiri, yakni menjadikan peserta didik lebih baik.

Husnul Chotimah menggambarkan guru sebagai individu yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru merupakan aktor utama disamping orang tua dalam mendidik anak, sementara masyarakat melihat guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah.¹⁶ Guru dapat disebut sebagai pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan suatu jabatan profesional yang memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.¹⁷

Seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesinya, dan berpartisipasi dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi serta bekerja sama dengan profesi lainnya.

¹⁶ Zakiah. Darajat, 'Pendidikan Dan Pengembangan Bangsa', *Jurnal Pendidikan*, Vol 20, no (2022). h. 11

¹⁷ Roestiyah, *Etika Profesi Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 89

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, digugu artinya diindahkan atau dipercayai, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara, guru juga menjadi tiang tombak dalam sebuah perubahan. Guru juga merupakan figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹⁸

Guru pendamping adalah orang yang dapat ditiru, karena ia membentuk karakter anak melalui pendampingan dalam proses belajar. Sebagai figur yang memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, guru pendamping memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar dapat mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Oemar Hamalik¹⁹ tentang persyaratan kepribadian dan penguasaan ilmu sebagai kunci kesuksesan dalam mendidik.

Peran guru pendamping sangat penting terutama dalam mendampingi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Guru pendamping, atau yang juga dikenal sebagai *shadow teacher*, memiliki tanggung jawab membantu anak-anak tersebut agar proses pembelajaran berlangsung lancar tanpa gangguan.

Guru pendamping adalah jembatan yang menghubungkan anak berkebutuhan khusus dengan guru kelas, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik.²⁰ Dalam konteks pembelajaran, guru pendamping memiliki peran yang mirip dengan guru kelas utama. Meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama dalam mendidik, perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas

¹⁸ Syaiful Bahri Djamariah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineck Cipta, 2011). h. 36

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2022). h. 43

²⁰ Tri. Rahayu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Penerbit Serambi, 2015). h.

bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, sementara guru pendamping lebih berperan dalam mendampingi dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti halnya guru utama atau guru kelas, hal yang membedakan adalah dalam penyelenggaraan pembelajaran, peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada awal kegiatan tetap dilaksanakan oleh guru kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan guru pendamping lebih berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru kelas dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dari fokus memperhatikan guru kelas. Berdasarkan pendapat di atas, guru pendamping memang sangat dibutuhkan di dalam kelas untuk membantu guru kelas terhadap anak yang tidak fokus atau tidak konsentrasi dalam belajar.²¹

a) Peran Guru Pendamping

1. Guru Pendamping Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perkembangan anak.²²

2. Guru Pendamping Sebagai Inspirator

Guru harus mampu memberikan motivasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Dalam menghadapi persoalan belajar, guru diharapkan dapat memberikan inspirasi mengenai cara belajar yang baik. Dari dua peran di atas, dapat

²¹ Maulidah Nur Hasanah, 'Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Pkk Bekiring Pulung Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023). h. 27

²² Ahmad. Rivai and Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011). h. 45

dipahami bahwa guru pendamping memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembelajaran anak, termasuk anak yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi. Oleh karena itu, guru pendamping harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan memberikan inspirasi yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Manfaat Guru pendamping

Guru pendamping memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak usia TK. Beberapa manfaat khususnya adalah:

1) Membantu Dalam Kegiatan Belajar

Guru pendamping membantu guru kelas dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK. Mereka juga memberikan bantuan individu kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian ekstra dalam memahami materi pelajaran.

2) Mendorong Partisipasi Aktif

Dengan adanya guru pendamping, anak-anak TK didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru pendamping memberikan dukungan tambahan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar pada anak-anak.

3) Memberikan Perhatian individual

Guru pendamping dapat memberikan perhatian individual kepada anak-anak yang memerlukan bantuan khusus dalam mengatasi kesulitan belajar atau dalam mengembangkan keterampilan tertentu seperti bahasa, motorik halus, atau sosial.

4) Menyediakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Dengan kehadiran guru pendamping, anak-anak TK dapat merasa lebih nyaman dan aman dalam lingkungan belajar mereka. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar mereka.

5) Menyediakan Bimbingan Sosial dan Emosional

Guru pendamping juga berperan dalam memberikan bimbingan sosial dan emosional kepada anak-anak TK. Mereka membantu anak-anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi,

bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik.²³ Dengan adanya peran guru pendamping yang efektif, anak-anak TK dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang positif dan berkembang secara holistik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Sedangkan tugas dari guru pendamping adalah guru yang membantu guru inti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diantaranya adalah:

- 1) Mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi seseorang yang beriman sesuai visi dan misi sekolah.
- 2) Melaksanakan tugas dan fungsi seorang guru secara umum.
- 3) Membantu guru kelas atau guru inti.
- 4) Menggantikan guru kelas apabila guru tersebut tidak hadir.
- 5) Tampil mengajar secara bergantian dengan guru kelas dalam pembelajaran.²⁴

Imam Al-Gazali mengatakan bahwa guru atau pendidik merupakan orangtua, pewaris Nabi, pembimbing, figur sentral, motivator, intelektual, teladan bagi peserta didik. Menurutnya juga, guru merupakan pekerjaan yang sangat terhormat, harum bah minyak kasturi, bersinar bak matahari yang menyinari alam semesta.

Makna guru dalam pendidikan Islam adalah mereka yang mempunyai tugas untuk mendidik dan bertanggung jawab mendidiknya. Menurut Islam, guru tidak hanya yang mengajar dalam proses PBM, melainkan mengajak, mendorong, membimbing orang lain untuk melakukan dan mengamalkan ajaran Islam itu juga disebut guru atau pendidik. Dalam islam pelaksanaan pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja.²⁵

Salah satu kemuliaan Islam adalah mengangkat tinggi derajat guru atau pendidik, bahkan setingkat Nabi dan Rasul. Hal ini tidak dapat dilepas karena Islam

²³ M. Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). h. 87

²⁴ Pujastutti. h. 17

²⁵ Nurhadi and Irhamuddin. Harahap, Muhammad, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, ed. by Nurhadi (Jakarta: Guepedia, 2020). h. 21-22

sangat apresiasi dengan ilmu. Berkaitan dengan hal ini, menurut Asma Hasan Fahmi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

- 6) Air pena atau tinta ulama lebih bernilai dari darah para shuhada perang.
- 7) Orang berilmu lebih baik dari orang yang taat ibadah bahkan melebihi pahala perang di jalan Allah.
- 8) Jika meninggal orang alimm, tidak dapat digantikan kecuali orang juga.
- 9) Derajat orang berilmu lebih tinggi dari yang jahil.

Keempat di atas hanya dengan berlandaskan Q.S al-Mujadalah ayat ke 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya;

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (*Q.S al-Mujadalah: 11*).

Ayat diatas memberikan informasi bahwa orang beriman tidak tinggi derajatnya, orang berilmu juga tidak tinggi derajatnya, yang paling tinggi orang yang berimandan berilmu.²⁶

F. Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

²⁶ Nurhadi and Harahap, Muhammad. h. 23-24

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menjadi idola para murid atau siswanya.

Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para peserta didik dengan baik, diharapkan peserta didik itu menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut.²⁷ Selain tugas, guru juga memiliki peran sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Demonstrator

Dalam hal ini, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dia-lah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid; maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna/lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengkaji kejiwaan anak, sehingga memungkinkan terjadi perubahan yang baik dari kejiwaannya, kepada tingkah laku yang baik dan berakhlak yang mulia. Guru hendaknya tetap percaya atas kemampuan dirinya dengan pendidikan mudah melatihnya.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Guru harus selalu mengawasi peserta didik, karena lingkungan itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan kenyamanan dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan.²⁸

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

²⁷ Zakiah. Darajat.h. 65

²⁸ Ahmad Fahrudin, *Strategi Manajemen Kelas* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015). h. 34

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi. Guru harus memberikan sumber belajar yang berguna bagi peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran itu sangat membantu proses belajar peserta didik.²⁹

d) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.

e) Guru Sebagai Motivator

Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun motivasi tidak langsung. Karena kesemuanya itu akan berpengaruh kepada kemampuan peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

f) Guru Sebagai Inovator

Pembaharuan (Inovator) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Perbedaan antara guru inti dan guru pendamping yakni:

Tugas guru inti menurut Supardi yang menjelaskan bahwa guru menjalankan tugas secara profesional memiliki tugas sebagai berikut:

(a) Mendesain perencanaan pembelajaran

²⁹ Zakiah Darajat, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Mengajar', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28, N (2023). h. 13

- (b) Melaksanakan pembelajaran
- (c) Menilai hasil peserta didik.

Berbeda menurut Muhammad Soleh yang mengungkapkan bahwa tugas utama guru Paud adalah merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan, melaksanakan dan monitoring pembelajaran dan terakhir evaluasi pembelajaran.

Sedangkan tugas dari guru pendamping adalah guru yang membantu guru inti dalam melaksanakan proses pembelajaran anak usia dini. menurut Henna dalam penelitian Hilma Wati menjelaskan bahwa tugas guru pendamping adalah:

- (a) Mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi seseorang yang beriman sesuai visi dan misi sekolah
- (b) Melaksanakan tugas dan fungsi seorang guru secara umum
- (c) Membantu guru kelas atau guru inti
- (d) Menggantikan guru kelas apabila guru tersebut tidak hadir
- (e) Tampil mengajar secara bergantian dengan guru kelas dalam pembelajaran

Kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam menjalankan tugas dengan saling membantu, saling mendukung dan saling berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran bersama.³⁰

Tanggung jawab guru pendamping merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang di ambil atau tindakan yang di lakukan (apabila terjadi sesuatu dapat di salahkan). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.

Tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

³⁰ Pujastutti. "Kerjasama Guru Inti dan Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Satuan Kelompok Bermain Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023. h. 17

amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah swt menjelaskan dalam QS. An-Nisa/4:58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.” (QS. An-Nisa/4:58)

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.³¹

Guru pendamping memiliki kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendamping khususnya dalam pembelajaran. Kendala tersebut, yaitu: tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran yang berbeda-beda, siswa malas belajar, siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kerjasama tim tidak luput dari yang namanya konflik meski dengan adanya kerjasama dapat meringankan beban pekerjaan. Konflik tersebut dibagi menjadi 4 jenis konflik, sebagai berikut :

- 1) Konflik dari diri sendiri, yaitu konflik yang terjadi pada diri sendiri. Konflik ini biasa terjadi jika individu merasa bimbang dalam mengambil keputusan.
- 2) Konflik antar Anggota, konflik ini terjadi dengan anggota yang memiliki sikap individualisme dan kesalahfahaman dari perbedaan pemahaman atau pendapat.

³¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Edisi IV (Bandung: Jem Mars, 1982). h. 12

- 3) Konflik antar kelompok, yaitu konflik yang terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lain, biasanya konflik ini terjadi karena adanya persaingan antara kelompok.

Dalam mengungkapkan adanya gangguan dalam kerjasama yang dilakukan dalam sekelompok orang atau tim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya individu yang tidak bertanggung jawab pada pekerjaannya dengan cara menyerahkan semua pekerjaan kepada anggota lain.
- 2) Adanya individu yang bersedia menerima semua tugas atau pekerjaan yang diberikan walaupun pekerjaan tersebut jelas tidak mampu karena bukan dibidangnya.
- 3) Memiliki sikap terlalu percaya diri akan kemampuan sehingga mudah berpuas diri dan tidak mengakui kemampuan orang lain yang berakibat mengabaikan kendala yang akan muncul.³²

Kerjasama dapat menimbulkan kendala ataupun konflik antara guru inti dan guru pendamping dalam menjalankan tugas yaitu:

- 1) Kendala terlalu percaya diri antara guru inti atau guur pendamping sehingga mudah berpuas diri untuk melakukan kegiatan sendiri dalam merencanakan pembelajaran.
- 2) Kendala memiliki sifat individualism antara guru inti atau guru pendamping sehingga kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kendala pada diri guru yang memiliki keraguan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru adalah manusia yang sangat perlu dicontoh, sehingga apabila ingin memberikan contoh kepada siswanya untuk belajar, maka guru juga perlu melakukan aktivitas sedang belajar. Pentingnya guru belajar kembali tidak dapat diragukan lagi. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang dengan pesat, guru perlu

³² Pujastutti, h. 13-14

memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dalam mengajar dan membimbing siswa.

Dengan belajar kembali, guru dapat mempelajari metode pengajaran yang lebih efektif, teknologi terkini yang dapat digunakan dalam pembelajaran, serta penemuan terbaru dalam bidang pendidikan. Guru yang terus belajar mampu memperbaharui strategi pengajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, guru belajar kembali juga penting untuk meningkatkan profesionalisme dan memperluas wawasan. Pendidikan adalah bidang yang terus berubah dengan perkembangan penelitian dan inovasi. Melalui pelatihan yang terus-menerus, guru dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan dan mengintegrasikannya ke dalam praktik sehari-hari di kelas.

Guru yang belajar kembali menjadi lebih kompeten dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi siswa. Selain itu, guru yang belajar kembali juga dapat berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas sekolah.³³

a. Perlunya Pembangunan dan Pendanaan Yang Efektif Untuk Pendampingan

Pembangunan dan pendampingan yang efektif dalam pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para pendidik. Dalam proses pendidikan, pendampingan berperan sebagai alat untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pembinaan kepada pendidik agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang optimal.

Salah satu alasan mengapa pembangunan dan pendampingan efektif sangat dibutuhkan dalam pendidikan adalah karena peran pendidik yang sangat penting

³³ Dedi. Kuswandi and Agus Miftakus Surur, 'Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi', *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No (2024). h. 55

dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Melalui pendampingan yang efektif, pendidik dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan strategi mengajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

b. Kemitraan Antara Mentor dan peserta Pelatihan

Kemitraan yang baik antara mentor dan peserta pelatihan adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Melalui hubungan yang kuat ini, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sedangkan mentor dapat memberikan panduan, dukungan, dan wawasan yang berharga.

c. Pengembangan Seluruh Sekolah Melalui Pendampingan

Seiring dengan perubahan dunia pendidikan yang semakin pesat, pengembangan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui pendampingan. Pendampingan pada sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada sekolah dalam mengembangkan strategi, program, dan manajemen yang efektif.

Pendampingan dalam pengembangan sekolah melibatkan kolaborasi antara pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan dengan pihak sekolah. Pendamping tidak hanya memberikan arahan dan petunjuk, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam upaya menjadikan sekolah menjadi lebih baik.³⁴

G. Dasar Hukum Guru

Permendikbud No 137 tahun 2014 pasal 26 dan 27 menegaskan bahwa dalam konteks guru mendamping, terdapat dua jenis, yaitu guru pendamping dan guru pendamping muda, yang sama-sama diharuskan memiliki kualifikasi akademik. Guru pendamping diwajibkan memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

³⁴ Kuswandi and Surur. "Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi", h. 57

Pasal 26:

- (1) Kualifikasi Akademik Guru Pendamping:
 - a. memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
 - b. memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- (2) Kompetensi Guru Pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 27:

- (1) Kualifikasi akademik Guru Pendamping Muda
 - a. memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- (2) Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak sebagaimana terdapat pada Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.³⁵

Berikut adalah kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru pendamping:

a) Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi. Menurut Syaiful Sagala (dalam Deassy May Andini, dkk), kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan manajemen pembelajaran. Guru pendamping harus mampu

³⁵Kementrian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia § (2014), [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI). h. 10

merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

b) Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru pendamping meliputi kemampuan merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disesuaikan dengan kelompok usia anak, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan. Guru pendamping juga harus memiliki kepribadian yang cerdas, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.³⁶ Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, guru pendamping dapat berperan secara efektif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

c) Profesional

Kompetensi guru PAUD tercermin dalam dua aspek utama: profesional dan sosial. Aspek profesional mencakup pemahaman akan tahapan perkembangan anak, pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, serta kemampuan membangun kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

d) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman, penerimaan, dan penguasaan materi pelajaran. Ini melibatkan berbagai aspek penting, mulai dari interaksi guru-siswa hingga dukungan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh. Interaksi guru-siswa adalah fondasi dari proses pembelajaran.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa. Siswa juga perlu aktif terlibat dalam pembelajaran, baik melalui partisipasi dalam diskusi

³⁶ Deassy May Andini, 'Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru (Teacher Pedagogic Competence To Learning Effectivities With Control Variable Back Ground Teacher Education)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No (2021). h. 1

maupun melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan eksplorasi dan penemuan mereka.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai juga penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Di sini, beragam metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan percobaan praktis dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Lingkungan pembelajaran yang mendukung juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Ini mencakup fasilitas dan sarana pembelajaran yang sesuai, kolaborasi dan dukungan dari komunitas belajar, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran.³⁷

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah penerapan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk itu diperlukan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi dan menstimulasi lingkup perkembangan anak secara aman dan nyaman sehingga terwujud praktik layanan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran juga perlu mencerminkan pemahaman bahwa setiap anak adalah makhluk Tuhan yang unik, di mana perkembangan potensi, permasalahan, dan kebutuhan anak akan berbeda satu dengan lainnya.

Berikut beberapa aspek yang perlu tercermin dalam pendekatan pembelajaran di PAUD:

1. Pengelolaan Kelas

Pendidik perlu mampu menjaga keteraturan suasana kelas. Suasana kelas yang teratur bukan berarti suasana kelas yang hening, namun suasana kelas yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Terutama juga adalah suasana yang membuat anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan yang sudah dirancang. Saat anak berada dalam kondisi nyaman, maka anak

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta, Indonesia: Kemendikbud, 2017).

akan merasa bebas untuk melakukan eksplorasi, bertanya, dan mengutarakan pendapat.

2. Pembelajaran Terdiferensiasi

Salah satu ukuran bahwa satuan PAUD sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah, pendidik yang tidak menerapkan metode pembelajaran “satu untuk semua”; membuka ruang agar anak dapat melakukan kegiatan dan hasil karya yang berbeda sesuai minat, bakat, dan karakteristiknya; serta secara pedagogik, pendidik memiliki kompetensi untuk memfasilitasi perbedaan tersebut dengan menerapkan beberapa metode untuk memaksimalkan kesempatan belajar, misalnya melalui pengelompokan, mendorong partisipasi aktif dari setiap anak, dan memberikan bantuan yang lebih besar bagi yang membutuhkan.

3. Panduan Dari Pendidik

Menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan kemampuan pendidik untuk menjelaskan secara terstruktur tentang kegiatan yang akan dilakukan, keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai serta beragam interaksi yang menguatkan pemahaman maupun keterampilan anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

4. Menggunakan Pendekatan Bermain

Bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Perlu menjadi catatan bahwa “bermain bermakna”, tidak sama dengan *kegiatan bermain*. Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian anak. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan anak yang tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain, namun tetap dapat dianggap sebagai bermain bermakna saat kegiatan tersebut dilaksanakan dengan interaksi positif yang membuat anak merasa nyaman, tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, dan melihat kegiatan tersebut sebagai suatu permainan.

5. Pembelajaran Aktif

Pendidik perlu berlaku sebagai fasilitator dan memfasilitasi anak dalam kebebasannya mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai kegiatan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung. Hal yang dilihat dari indikator ini adalah adanya pertanyaan terbuka antara pendidik dan anak. Pendidik mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menguatkan pemahamannya serta mendorong interaksi dan kolaborasi dengan rekan sebayanya.³⁸

6. Pemilihan Kegiatan Yang Kontekstual

Kegiatan di PAUD harus kontekstual dan bermakna agar menguatkan identitas anak sebagai bagian dari komunitas, negara Indonesia, dan warga dunia sesuai isi STPPA dan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi (bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka).

H. Manfaat Guru pendamping

Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi didalam kelas. Adapun beberapa manfaat adanya guru pendamping yaitu:

- 1) Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar. intruksi yang singkat dan jelas. sosialisasinya.
- 2) Mendampingi anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian
- 3) Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan
- 4) Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.

³⁸ Kemendikbud, i. h. 38-39

- 6) Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dan pemberian *reward* yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.
- 7) Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 8) Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 9) Menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan

I. Pembelajaran Taman Kanak-kanak

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan, menjamin keberhasilannya dengan menyediakan rencana belajar yang menentukan tujuan dan sasaran pendidikan. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari, dan kemudian diterapkan dalam pendidikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh anak didik untuk memperoleh ijazah. Para ahli kurikulum seperti Hilda Taba dan Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kurikulum berperan penting dalam pembelajaran sebagai acuan untuk rencana pembelajaran.³⁹

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah ungkapan tujuan pendidikan yang menyatakan apa yang diharapkan peserta didik ketahui, pahami, dan mampu lakukan setelah menyelesaikan periode pembelajaran. Capaian ini mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja yang diperoleh

³⁹ Fuja Siti Fujiwati, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol, 1 No, (2023). h. 14

melalui pembelajaran. Meskipun sering digunakan secara bergantian dengan kompetensi, keduanya memiliki perbedaan dalam ruang lingkup pendekatannya.

Ada banyak istilah yang digunakan untuk menjelaskan tujuan pendidikan, seperti *learning outcomes*, *teaching objectives*, *competencies*, *behavioural objectives*, *goals*, dan *aims*. *Aims* adalah tujuan pendidikan yang umum dan bersifat luas, ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengajar tentang tujuan suatu pelajaran atau program. Sedangkan, capaian pembelajaran lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa pada akhir proses pembelajaran. *Objectives* mencakup aspek belajar dan mengajar, dan sering digunakan dalam proses asesmen.

c. Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Ralph Tyler mengungkapkan bahwa penilaian adalah pengumpulan data untuk menilai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah pernyataan berdasarkan fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati menyatakan bahwa penilaian mencakup semua metode untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa melalui penilaian kinerja individu atau kelompok.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi menyeluruh yang terus-menerus dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja mereka baik secara individu maupun dalam kelompok. Penilaian ini harus mendapatkan perhatian lebih dari seorang guru karena merupakan komponen vital dari pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu maupun bagi organisasi.

Poin pentingnya penilaian dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran, Penilaian Membantu dalam menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kebutuhan, Melalui penilaian, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.
- c) Memberikan Umpan Balik (*Feedback*), Penilaian memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengoreksi dan meningkatkan pemahaman mereka.
- d) Mendorong Refleksi dan Pembelajaran Mandiri, Melalui penilaian, peserta didik diajak untuk merenungkan kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini mendorong pembelajaran mandiri dan tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran.
- e) Mengarahkan Perbaikan Kurikulum dan Pengajaran, Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan strategi pengajaran. Hal ini memungkinkan sekolah dan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan pembelajaran.
- 6) Memberikan Dasar Evaluasi, Penilaian merupakan dasar bagi evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Hasil penilaian digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.

Memperhatikan aspek-aspek penting ini, penilaian menjadi komponen vital dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.⁴⁰

- d. Karakteristik Pembelajaran Taman Kanak-kanak

⁴⁰ Mimin. and Haryanti, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009). h. 47

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pembelajaran pada tingkat pendidikan lainnya. Berikut ini adalah beberapa poin pentingnya:

- a) Berorientasi pada Bermain: Pembelajaran anak usia dini, termasuk di Taman Kanak-Kanak, dilakukan melalui bermain. Anak diajak untuk belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
- b) Penciptaan Lingkungan Stimulatif: Lingkungan belajar di Taman Kanak-Kanak dirancang untuk memberikan stimulus yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi dan kematangan mereka.
- c) Integrasi Aspek Perkembangan: Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan motorik, melalui berbagai kegiatan yang bersifat konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
- d) Pembelajaran Aktif dan Terpadu: Proses pembelajaran pada anak usia dini terjadi melalui interaksi aktif antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh, memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- e) Pentingnya Pengembangan Program: Guru di Taman Kanak-Kanak perlu menyusun program pembelajaran yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain, dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.
- f) Peran Penilaian: Penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Guru menggunakan penilaian untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai

kemampuan yang diharapkan, sehingga dapat memperbaiki program pembelajaran dan memantau perkembangan anak dengan lebih baik.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat dirancang dan diselenggarakan secara efektif untuk mendukung perkembangan optimal anak pada usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Jenis penelitian ini dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam tentang peran, kendala, dan solusi yang dihadapi oleh Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran kognitif dan sosial-emosional pada TK SATAP Bunong. Pendekatan ini mengkaji fenomena secara holistik dengan deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah.⁴¹

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di TK SATAP yang berlokasi di Desa Bunong kec. Bintauna, Kabupaten Bolmong Utara dan Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai bulan Juli hingga September.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara bersama guru utama dan guru pendamping di TK Satap Bunong.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan menggunakan beberapa metode. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

d. Observasi

Penulis melakukan pengamatan awal sebelumnya dengan mendatangi tempat penelitian di TK Satap Bunong, penulis melihat dan memperhatikan keseluruhan proses baik tenaga pendidik guru inti maupun guru pendamping hingga siswa kondisi siswa, selanjutnya pada proses perencanaan pembelajaran, mulai dari jadwal masuk guru pendamping dan guru inti, bahan pengajaran, waktu kedatangan siswa, aktivitas

⁴¹ Haryati Mimin, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009). h. 15

pembelajaran, interaksi yang terjalin di dalam kelas, cara guru pendamping mengolah kelas, penyampaian materi, kerjasama antar guru di dalam kelas, dan proses evaluasi dalam pembelajaran.

e. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan terkait dengan topik penelitian, yaitu peran guru pendamping dalam proses pembelajaran. Responden yang diwawancarai meliputi Guru Utama yaitu Fitri Salim S.Pd dan Guru Pendamping Melfa Mamonto S.Pd, Ceni Takaendong S.Pd. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka sesuai dengan keadaan sebenarnya, namun tetap terfokus pada topik dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai pengendali, dalam artian peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dan diberikan kebebasan dalam mengekspresikan jawaban, jika di rasa telah keluar dari topik maka tugas peneliti untuk mengembalikan topik sesuai dengan maksud awal. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun juga memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan atau memberikan tanggapan lebih mendalam terkait dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan buku catatan dan alat tulis serta alat perekam berupa *handphone* untuk mencatat dan merekam serta merangkum hasil dari wawancara untuk analisis lebih lanjut.

f. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumentasi peneliti bersama responden, dokumentasi guru saat proses pembelajaran, kondisi di dalam kelas ketika proses pembelajaran.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau Metode analisis data interaktif. Maka dari itu penelitian ini menggunakan model penelitian Miles dan Huberman, yakni:

a) Pengumpulan Data

Identifikasi sumber data yang relevan, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara semi-terstruktur dengan responden yang dipilih Mengamati proses pembelajaran secara langsung di TK SATAP Bunong dengan kehadiran guru pendamping. Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait profil sekolah, kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

b) Reduksi Data

Transkripsikan wawancara dan ringkas catatan observasi, mengidentifikasi dan Penjelasan tema-tema utama yang muncul dari data. kodekan data untuk mempermudah analisis.

c) Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik yang memperlihatkan hubungan antara tema-tema utama yang telah diidentifikasi.

d) Verifikasi Data

Melakukan verifikasi terhadap interpretasi dan analisis data dengan melibatkan partisipasi responden atau pihak terkait lainnya, dan memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan pemahaman yang akurat terhadap fenomena yang diteliti. Menganalisis data dengan mempertimbangkan hubungan antara tema-tema utama yang telah diidentifikasi, dan mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dari data serta melakukan refleksi mendalam terhadap implikasi hasil analisis terhadap topik penelitian.

Menginterpretasikan temuan-temuan yang muncul dari analisis data, dan membuat kesimpulan yang relevan dan berbasis pada bukti dari data. Diskusikan implikasi temuan terhadap teori, praktik, dan penelitian masa depan. Menyusun laporan penelitian dengan mengikuti struktur yang sesuai dan mencakup semua tahapan proses penelitian, menyertakan display-data yang mendukung temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dan memastikan laporan disusun dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Satap Bunong

TK Negeri Satap Bunong adalah sebuah sekolah TK negeri yang alamatnya di jln. Desa Bunong, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. TK ini didirikan pertama kali pada tahun 2010. Sekarang TK Negeri Satap Bunong mengimplementasikan panduan kurikulum belajar 2013. TK Negeri Satap Bunong memiliki kepala sekolah bernama Fitri Salim ditangani oleh seorang operator yang bernama Fitri Salim. Jumlah guru di TK Satap Bunong 7 orang perempuan dengan peserta didik 11 orang 8 laki-laki dan 3 orang perempuan.

TK Negeri Satap Bunong terakreditasi Grade-Dengan nilai (akreditasi tahun-) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>8</u>
Perempuan	<u>7</u>	<u>0</u>	<u>7</u>	<u>3</u>
Total	7	0	7	11

Keterangan :

Data Rekap Per Tanggal **5 Juni 2024**

Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

B. Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di TK Satap Bunong

1. Perencanaan

Berdasarkan wawancara bersama responden, penulis menemukan hal yang berkaitan dengan perencanaan guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada anak di TK Satap Bunong merupakan hal yang sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Fitri Salim S.Pd :

“Guru pendamping memahami perencanaan, serta mengajarkan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang berlangsung. guru pendamping bisa membantu guru inti dalam hal pembelajaran dan hal tersebut sangat membantu.”⁴²

Senada dengan ibu Fitri Salim, Melfa Mamonto selaku guru pendamping mengungkapkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru pendamping harus mampu memahami perencanaan pembelajaran sehingga interaksi dalam kelas tetap sesuai dengan perencanaan sebelumnya:

“Guru pendamping merencanakan bersama-sama dalam membuat program dan pembelajaran, guru pendamping dan guru kelas bersama-sama melakukan perencanaan.”

Saat guru inti membutuhkan bantuan untuk program perencanaan, guru pendamping dapat membantu dalam merencanakan pembelajaran seperti membantu menyusun program tahunan, semester, mingguan, hingga harian. Membantu dalam membuat perencanaan melalui ide/gagasan, membuat media pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, guru pendamping sangat berperan dalam perencanaan pembelajaran di TK Satap Bunong. Akan tetapi, kurang dalam program pengasuhan dan perlindungan terhadap anak. Hal tersebut terlihat saat penulis melihat bahwa guru pendamping masih kurang memperhatikan anak pada program pengasuhan dan perlindungan di sekolah. Selain hal tersebut. Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru inti terhadap guru pendamping sangat penting, karena guru pendamping dapat mengambil tindakan dengan cepat ketika guru kelas tidak bisa merancang program perencanaan bersama dan guru pendamping harus melakukan dalam waktu yang

⁴² Wawancara bersama guru inti Ibu Fitri Salim S.Pd pada 21/07/2024

singkat untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan suatu tindakan lebih jauh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru pendamping harus menyesuaikan program yang telah dirancang bersama dengan guru kelas sehingga dapat berjalan sesuai dengan kondisi harapan yang baik pada anak disekolah tersebut. Jawaban yang peneliti dapatkan dari guru Pendamping:

“Guru pendamping sangat berperan dan sangat bagus dalam perencanaan, kemudian guru pendamping juga sangat membantu dan sangat dibutuhkan dalam perencanaan serta membantu guru inti dalam kegiatan pembelajaran untuk perkembangan anak”.⁴³

Guru pendamping dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang telah di tentukan, dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada anak usia dini, maka disini guru pendamping betul-betul memperhatikan apa yang hendak dilakukn sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan. Guru pendamping harus memiliki program tersendiri dalam melakukan perencanaan yaitu pendidikan, pengasuhan dan perlindungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, memiliki target untuk keberhasilan program yang telah dirancang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru inti diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Program perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping dalam membantu guru inti berjalan dengan baik, dan guru pendamping dapat membimbing anak serta berperan dalam tugasnya, guru pendamping juga terlihat membimbing anak dengan baik”.⁴⁴

Hal lain yang penulis dapati adalah kegiatan pengasuhan dan perlindungan guru pendamping masih terbatas, guru pendamping hanya melihat anak dari kejauhan tidak terlibat serta bekerjasama dengan anak-anak dalam permainan di dalam kelas maupun diluar. Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa guru pendamping sudah melakukan perencanaan dengan baik, yaitu menyusun program perencanaan, dan

⁴³ Wawancara bersama guru inti Ibu Melfa Mamonto., S.Pd pada 21/07/2024

⁴⁴ Wawancara bersama guru inti Ibu Fitria Salim., S.Pd pada 21/07/2024

saling bekerja sama dengan guru kelas, namun penyusunan program pengasuhan dan perlindungan masih terbatas.

2. Pelaksanaan

Peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di Satap Bunong setelah adanya perencanaan, maka guru pendamping melaksanakan perencanaan dalam suatu kegiatan dengan tujuan membantu guru inti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pelaksanaan kegiatan program dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Guru pendamping mampu melaksanakan kegiatan program pelaksanaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengutaraan jawaban yang diberikan oleh guru inti sebagai berikut:

“Guru pendamping sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru pendamping juga mempunyai pengetahuan tentang pendidikan pembelajaran bagi anak usia dini. Guru pendamping juga menyiapkan alat peraga/media kemudian guru pendamping mengajarkan sesuai media yang digunakan dan guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan.”⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping di TK Satap Bunong sangat berperan, dan sangat baik. Di dalam melaksanakan suatu kegiatan, maka kerjasama antara guru kelas dan guru pendamping sangat diperlukan. Kerjasama memang sangat dibutuhkan dan hal ini terlihat juga dari jawaban Guru Inti sebagai berikut:

“Guru pendamping bekerjasama dengan guru kelas di dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya dikegiatan awal guru berdiri didepan pintu untuk menyambut kedatangan anak, sedangkan guru pendamping membantu menyiapkan meja dan kursi tempat anak duduk untuk belajar serta menyiapkan media pembelajaran pada kegiatan inti dan saling membagikan tugas”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran guru pendamping terhadap proses pembelajaran dengan baik yaitu menjalankan sesuai dengan pelaksanaan yang telah dirancang bersama dengan guru pendamping.

⁴⁵ Wawancara bersama guru inti Ibu Fitria Salim., S.Pd pada 21/07/2024

⁴⁶ Wawancara bersama guru inti Ibu Fitria Salim., S.Pd pada 21/07/2024

Guru pendamping harus mempunyai cara tersendiri dalam membantu anak untuk tetap fokus dalam belajar, guru pendamping tidak cukup dengan satu metode saja dalam menghadapi karakteristik anak, guru pendamping juga harus dapat membaca karakteristik setiap individu anak. Setiap anak tingkah lakunya tidak bisa ditebak dengan sekilas mata tetapi harus selalu diperhatikan setiap hari.

“Tentu harus dengan strategi tertentu untuk menghadapi anak-anak apalagi mereka masih kecil dan baru mengenal lingkungan, teman baru serta aktivitas baru dalam dunia mereka, maka banyak hal yang kami temukan berkaitan dengan kondisi anak-anak, ada yang menangis karna jauh dari ibunya, ada yang takut dengan sekitarnya, bahkan ada yang tidak mau sama sekali untuk sekolah hingga menangis untuk minta pulang, dalam kondisi seperti inilah kami para guru pendamping harus ekstra dalam menghadapi anak-anak tersebut.”⁴⁷

Membentuk emosional anak sangat tidak mudah, apalagi capaiannya adalah anak mampu untuk mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif, mampu berinteraksi dengan sesamanya hingga orang dewasa, serta berani untuk menjelajahi lingkungan, diperlukan seorang tutor yang mampu memfasilitasi hal tersebut, dalam kasus anak usia dini yang duduk di TK, diperlukan peran sentral sang tutor atau guru. Anak biasanya akan menunjukkan berbagai ekspresi yang menggambarkan emosional seperti rasa marah, takut, kesedihan hingga rasa gembira.

Kondisi di atas guru pendamping hadir untuk memacu semangat anak-anak agar mau belajar serta mengenal dunia baru mereka diantara upaya guru pendamping adalah mengidentifikasi terlebih dahulu kemauan anak untuk tetap berada disekolah, maka biasanya mereka akan berkumpul dengan teman yang mereka senangi, ada juga yang tidak mau lepas dari orang tua mereka, hal tersebut dibiarkan oleh guru pendamping, setelah mereka dianggap mau bertahan disekolah maka guru pendamping biasanya akan mulai secara perlahan mengarahkan mereka untuk belajar, baik bernyanyi, bermain hingga meminta anak-anak untuk maju satu per satu untuk tampil.

⁴⁷ Wawancara bersama Melfa Mamonto S.Pd sebagai guru pendamping di TK Satap Bunong, pada 22/07/2024

“Biasanya anak-anak itu mereka suka bergerombolan dengan temannya baik bermain ataupun duduk di dalam kelas, ini adalah salah satu kondisi nyaman mereka, dan kami guru-guru membiarkan hal tersebut supaya mereka merasa nyaman di dalam kelas atau mau sekolah, ada yang sibuk sendiri dengan teman-temannya, ada yang berlarian, kami para guru mengikuti kemauan anak-anak dengan tetap berupaya untuk mengarahkan mereka, jadi kami hadir bersama dan ikut mereka bermain”.⁴⁸

Guru yang mengakomodir kegiatan dan kondisi anak biasanya akan diapresiasi oleh anak dan dianggap bagian dari mereka, sehingga guru dengan mudah untuk mengarahkan mereka agar tetap sesuai dengan pembelajaran, ketika anak-anak sudah merasa nyaman dengan kehadiran guru maka dalam hal ini guru dengan mudah membimbing dan mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain dengan guru sebagai tutor atau demonstratornya.

Tidak jarang dalam aktivitas di dalam kelas setelah guru sudah bisa diterima oleh anak-anak, maka akan sangat sulit untuk di ajak bekerja sama, dalam kondisi ini anak merasa bahwa guru adalah temannya maka tidak jarang anak susah untuk di arahkan dan dibimbing, mereka akan sibuk dengan kesibukan sendiri di dalam kelas, ada yang bermain, ada yang menangis, tidak bisa jauh dari orang tua dan bahkan ada yang berkelahi, peran guru sebagai seorang demonstrator perlu di tambah. Guru harus mampu mengajak anak untuk tetap pada jalur pembelajaran, biasanya guru akan memberikan hukuman ringan bagi anak-anak yang tidak bisa di atur dan sulit untuk diajak kerjasama, dalam hal ini guru akan mengevaluasi anak-anak serta mengarahkan untuk menumbuhkan kemauan yang besar terhadap sesuatu berupa keinginan ataupun cita-cita, guru akan mnegajak anak untuk berimajinasi menjadi sesuatu seperti yang mereka inginkan sesuai kemauan, maka dalam hal ini guru menjadi seorang motivator sekaligus inovator untuk menghantarkan anak-anak pada kemauan mereka.

“kami disini dalam membimbing anak-anak biasanya akan memberikan contoh terlebih dahulu, seperti praktek sholat, mengambil air wudhu, memberikan contoh untuk tertib di dalam kelas, memberikan salam, dalam hal mereka mengenal dunia

⁴⁸ Wawancara bersama Melfa Mamonto S.Pd

lingkungan maka kami guru pendamping akan mengarahkan serta memperkenalkan”⁴⁹.

Dalam hal ini guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, mulai dari kebersihan, keterarutan, kondusifitas, hingga disiplin. Di TK Satap Bunong, guru pendamping saling bahu membahu dalam menerapkan itu semua mulai dari waktu kedatangan, berbaris, berdoa, membersihkan ruangan kelas dan lingkungan, hingga proses pembelajaran selesai.

“banyak hal yang kami lakukan untuk menunjang proses pembelajaran, biasanya mulai dari kedatangan siswa mereka berbaris yang rapih dipandu guru pendamping, kemudian kami ajak untuk membersihkan kelas dan lingkungan serta pembelajaran di dalam kelas”.⁵⁰

Ketika kegiatan belajar mengajar, guru bukan hanya sebagai penyampai materi atau tutor melainkan banyak hal, guru bisa menjadi sebagai Mediator dan Fasilitator anak-anak dalam pembelajaran biasanya membutuhkan bukan hanya penjelasan secara lisan namun mereka akan lebih menangkap jika ada objek yang bisa mereka observasi dan amati, dalam hal ini kemampuan guru dalam menerangkan suatu hal akan sangat efisien jika didukung dengan media, di TK Satap bunong biasanya guru akan menggunakan media seperti gambar, permainan, atau guru akan menggambar di papan.

“misalnya dalam mengidentifikasi nama-nama dan jenis binatang, maka ada alat bantu gambar yang akan di perlihatkan pada anak-anak, atupun permainan-permainan. Selanjutnya mereka akan mengikuti serta menggambaranya dalam buku gambar mengikuti bentuk atau media tersebut. Hal ini berguna untuk mengoptimalkan daya imajinasi anak-anak.”

Dalam pengamatan penulis bahwa guru pendamping dan guru inti saling berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran di ruang lingkup kelas, saling melengkapi dan tolong menolong, sebab untuk memaksimalkan pembelajaran maka guru harus mampu mengidentifikasi siswa dengan beraneka ragam karakter, di saat

⁴⁹ Wawancara bersama ibu Ceni Takaendangen S.Pd Sebagai guru pendamping di TK Satap Bunong, pada 22/07/2024

⁵⁰ Wawancara bersama ibu Ceni Takaendangen S.Pd sebagai guru pendamping di TK Satap Bunong pada 22/07/2024

guru menjelaskan di depan kelas maka guru yang lain berada ditengah siswa untuk ikut memandu dan mengarahkan siswa di TK Satap Bunong.

3. Evaluasi

Setelah dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran oleh guru pendamping, maka guru pendamping melakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru pendamping di TK Satap Bunong.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendamping, tentunya akan ada dampak yang dapat dilihat dengan kasat mata, maka guru pendamping melihat kembali terhadap perencanaan yang telah ia lakukan dengan guru kelas selama ini. semua itu ia lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada anak usia dini yang telah diusahakan untuk perkembangan aspek pada anak. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas tentang peran guru pendamping dalam proses pembelajaran pada anak. Adakah peran guru pendamping yang terjadi terhadap proses pembelajaran pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru inti melihat ada perubahan yang terjadi terhadap anak, ternyata anak memahami apa yang disampaikan oleh guru pendamping dan guru pendamping dapat mengevaluasi pembelajaran. Hal ini seperti dalam wawancara bersama narasumber sebagai berikut:

“Dengan adanya guru pendamping, kegiatan evaluasinya sangat membantu, guru pendamping dapat membantu guru kelas menilai anak mulai dari proses sampai dengan selesai anak melakukan pembelajaran serta memudahkan dalam melakukan penilaian dengan lancarnya”⁵¹

Berdasarkan hal di atas, maka dalam evaluasi pembelajaran guru pendamping membantu guru inti dalam penilaian pembelajaran pada anak yang berlangsung satu hari, dengan adanya guru pendamping kegiatan penilaian anak berjalan dengan lancar sebagaimana yang seharusnya. Juga pendamping berperan baik dalam penilaian anak mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

⁵¹ Wawancara bersama ibu Fitria Salim S.Pd sebagai guru pendamping di TK Satap Bunong pada 21/07/2024

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendamping dalam proses perencanaan pembelajaran sangat baik, guru pendamping ikut terlibat dalam perencanaan, baik dari penyediaan bahan, penyusunan program semester, hingga ide atau gagasan lain yang menunjang pembelajaran. Namun penulis juga mendapati kendala lain yang dihadapi guru di dalamnya ketika perencanaan yaitu, kurangnya gagasan soal pembelajaran yang melibatkan bahan ajar menjadi kendala tersendiri, guru pendamping di TK Satap Bunong belum bisa memperbaharui bahan ajar yang membantu anak dalam proses belajar seperti ketersediaan bahan mainan ataupun kreatifitas yang datang dari guru sendiri, semua bahan ajar semua tersedia dari dalam kelas sendiri seperti mainan, gambar. Hal tersebut membuat anak merasa bosan dan lebih memilih bermain di luar sehingga sangat sulit untuk di kontrol. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh guru inti ibu Fitria Salim:

“kalau saya perhatikan masih kurang dalam gagasan soal media pembelajaran, mainan merupakan salah satu sarana anak dalam belajar, harus di akui di TK Satap Bunong sendiri mainan yang ada terbatas dan sudah dari generasi sebelum-sebelumnya, membuat anak cepat merasa bosan, yang diharapkan adalah kemampuan guru untuk membuat mainan baru yang dapat membantu anak dalam merespon pembelajaran, guru kita disini masih harus banyak belajar”.⁵²

Penulis bersepakat dengan ibu Fitria Salim, pengamatan penulis bahwa anak lebih condong suka bermain diluar kelas, hal tersebut menandakan bahwa anak kurang tertarik di dalam kelas, dan bisa jadi dikarenakan tidak ada hal yang bisa membuat anak tertarik untuk berlama-lama di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Setelah guru pendamping dilibatkan di dalam perencanaan pembelajaran maka hal ini akan sangat berkesinambungan dalam pelaksanaannya sebab guru pendamping tau dan memahami apa yang harus di lakukan. Dalam pelaksanaannya, sangat dibutuhkan kerjasama antara guru pendamping dan guru inti, kendala yang di

⁵² Wawancara bersama ibu Fitria Salim S.Pd selaku guru inti pada 21/07/2024

rasakan oleh guru pendamping adalah biasanya kurangnya komunikasi antar guru pendamping tidak jarang guru pendamping lain yang sedang mengarahkan anak-anak di depan kelas terlalu banyak mengambil bagian sehingga guru lain yang ingin mengeksplorasi diri menahan diri. Selain itu karakteristik anak yang berbeda-beda terjadang direspin dengan berlebihan oleh guru sehingga tidak jarang menimbulkan perasaan kurang mengenakkan antar guru. Untuk mempermudah penjabaran mengenai kendala yang dihadapi guru pendamping khususnya pada pelaksanaan, akan penulis uraikan dibawah ini:

a) Karakteristik Anak-anak TK Satap Bunong

Semua proses dan upaya pembelajaran yang diupayakan guru tentu memiliki kekurangan dan kendala yang dihadapi, kondisi yang ditemukan di TK Satap Bunong sangat beragam, kendala utama adalah karakter anak-anak yang sulit di tebak. Selain itu tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran yang berbeda-beda, selain itu ditemukan anak-anak yang malas belajar.

“Namanya anak-anak tentu tidak bisa dipaksakan untuk sesuai dengan kemauan kita selaku guru, namun menjadi tanggung jawab kami selaku guru. di TK Satap Bunong sendiri yang kami temui banyak anak-anak yang tingkat pemahaman dalam menangkap pembelajaran sangat sulit, hal itu dikarenakan kecenderungan anak untuk belajar sangat kurang dan lebih suka bermain.”⁵³

b) Kerjasama guru pendamping dan inti serta konflik pribadi

Kendala antar sesama guru pendamping, tidak bisa dipungkiri terkadang dalam bekerja terdapat khilaf dan salah dari tim kerja, hal itu menjadi kendala yang tidak bisa dihindari, selain itu komunikasi yang terputus sering kali menjadi kendala dan pemicu konflik antar guru pendamping dan juga guru inti, tidak jarang bahkan hingga dengan orang tua anak-anak. Selain hal tersebut, guru pendamping juga sering mengalami konflik pribadi, baik di rumah maupun dengan keluarga lainnya, hal tersebut bisa saja berimbas pada kinerja guru pendamping ketika proses pembelajaran.

⁵³ Wawancara bersama ibu Melfa Mamonto sebagai guru pendamping di TK Satap Bunong, pada 22/07/2024

“Namanya manusia juga tentu ada kendala yang tidak bisa diprediksi akan terjadi terkait dengan kinerja guru pendamping, memang ada konflik-konflik antar guru pendamping namun tidak begitu besar, sejauh ini hanya sekitar soal kesalahan komunikasi saja, namun terkadang orang tua yang *over protective* pada anaknya bisa menjadi pemicu kesalahpahaman antara guru pendamping dan orang tua, hal tersebut menjadi konflik tersendiri dengan orang tua anak-anak, dalam hal ini biasanya guru akan cenderung memberikan pemahaman yang lebih kepada orang tua selanjutnya akan mengajak orang tua untuk bersama dalam proses pembelajaran. Konflik yang sangat mengganggu adalah adanya masalah di rumah baik dengan keluarga, suami ataupun yang lainnya, memang itu adalah urusan pribadi, namun tidak bisa dipungkiri itu mengganggu dalam kinerja kami guru pendamping di dalam kelas.”⁵⁴

c) Terlalu Percaya Diri

Seperti halnya semua orang ketika pertama kali melakukan aktifitas positif, baik bekerja ataupun melaksanakan rencana, tentu akan begitu bersemangat, sehingga tantangan apapun yang dihadapi akan dengan senang hati dijalani, namun fase selanjutnya pada kebanyakan kasus ketika sudah mengetahui seluk beluk pekerjaan atau aktifitas maka akan terbiasa dan mulai datang rasa jenuh disebabkan tidak ada perubahan atau tantangan lagi pada aktifitas, hal ini pun demikian dirasakan oleh guru TK Satap Bunong, dimana awalnya diakui oleh para guru pendamping bahwa berhadapan dengan anak-anak dibawah umur adalah suatu hal yang menyenangkan dan bukan satu hal yang mesti ditakutkan, dan kebanyakan penjelasan dari para guru pendamping bahwa memang benar menghadapi anak-anak cukup mudah dikarenakan anak-anak tersebut juga diketahui asal usul dan tempat tinggal jadi sudah cukup akrab, pembelajaran pun berjalan dengan lancar pada setiap harinya dengan respon positif dari orang tua dan anak-anak, hal ini seringkali membuat jenuh dalam artian semua tantangan sudah dirasa dan dihadapi maka ketika sudah berjalan cukup lama akan terasa biasa dan kurang bersemangat. Tidak jarang karna tantangan sudah dihadapi maka ada rasa berpuas diri berlebihan pada guru pendamping, hal ini seperti yang dirasakan oleh guru pendamping ibu Ceni Takaendaengen S.Pd

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Ceni Takaendaengen S.Pd sebagai guru pendamping Di TK Satap Bunong Pada 22/07/2024

“awal mengajar memang agak takut dan kurang percaya diri karena belum tau yang akan dihadapi seperti apa, akan tetapi berjalannya waktu sudah mulai terbiasa dan mudah untuk menjalani, apalagi sudah berjalannya tahun semua karakteristik anak sudah bisa ditebak dan dalam memberikan pembelajaran pun sudah tidak susah.”⁵⁵

d) Sifat individualisme

Berangkat dari hal terlalu percaya diri, tidak jarang para guru pendamping di TK Satap bunong merasa perlu untuk membuat inovasi dan kreatifitas sendiri, hal ini mulai terlihat adanya perubahan dalam kerjasama antar sesama guru, biasanya lebih dari satu guru yang masuk untuk mengajar, tidak jarang kesalahan komunikasi serta terlalu percaya diri untuk menerapkan konsep sendiri dalam pembelajaran membuat anak-anak tidak terakomodir secara keseluruhan, hal ini dikarenakan untuk menerapkan konsep sendiri dmapkanya aada pada anak, ada anak yang suka dengan cara sendiri guru pendamping sementara yang lain tidak, selain itu sifat individualisme ini seringkali berdampak pada guru pendamping yang lain. Adanya sifat saling mengungguli satu sama lain, berakibat pada meredupnya peran guru pendamping yang lain di TK Satap Bunong.

“pengaruh mungkin sudah lama dan sudah tau seluk beluk kondisi anak TK sehingga saya selaku guru inti memberikan keluasaan kepada para guru pendamping untuk bebas berekspresi, disisi lain ini adalah inovasi dan tentu saya senang jika guru pendamping mempunyai inovasi yang baru dalam pembelajaran, namun dampak lain pada guru pendamping yang lainnya, peran mereka seakan tertutupi dengan mereka yang mulai menerapkan konsepnya sendiri, sebagai guru inti saya hanya mencoba untuk menjaga jangan sampai terjadi konflik berkepanjangan atau salah persepsi antar guru pendamping, dan kepada guru yang lain tentu peran saya untuk memberikan stimulus dan dorongan untuk berani dalam berkreatifitas dalam pembelajaran.”⁵⁶

c. Evaluasi

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kendala lainnya yang dihadapi oleh guru pendamping adalah orang tua yang terlalu *over protective* terhadap anaknya, maka tidak jarang hal ini memberikan dampak pada guru pendamping untuk ragu

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Ceni Takaendangen S.Pd sebagai guru pendampng di TK Satap Bunong pada 22/07/2024

⁵⁶ Wawancara bersama guru inti Ibu Fitria Salim S.Pd Pada 22/07/2024

dalam mengevaluasi atau pun mengarahkan anak-anak jika hal tersebut dianggap atau dirasa akan di perhatikan oleh orang tua anak, tidak jarang hal ini kerap terjadi bukan hanya di TK Satap Bunong melainkan ditempat lainnya antara orang tua anak dan guru yang bermasalah. Di TK Satap Bunong sendiri kondisi tersebut pernah terjadi namun relatif sedikit, biasanya orang tua akan berargumen bahwa perlakuan guru terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman, atau guru tidak bisa membina anak-anak, kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi guru dalam memberikan pembelajaran, akhirnya rasa ragu dalam membina anak-anak sering dirasakan, ada ketakutan jika menerapkan sebuah konsep atau hukuman pada anak akan di protes oleh orang tua.

“pernah kejadian guru bersitegang dengan orang tua dikarenakan anaknya dihukum oleh guru karena satu kesalahan, hukuman biasanya disuruh berdiri di depan sendirian hingga terlihat anak yang sudah tidak nyaman dan menangis, orang tua yang melihat hal tersebut terpancing dan merasa tidak suka anaknya diperlakukan seperti itu dan akhirnya protes kepada guru tepat di dalam kelas, hal tersebut tentu sangat disayangkan dan seharusnya menjadi catatan bagi orang tua bahwa tidak bisa disamakan cara mendidik anak dirumah dan disekolah, dirumah mungkin anak menjadi pribadi yang manja, namun disekolah anak akan dibimbing untuk menjadi pribadi yang mandiri dan aktif”.⁵⁷

Hal di atas dalam pengamatan penulis bisa di atasi dengan baik oleh guru inti dan guru pendamping, diakhir pembelajaran semua guru tetap mengutamakan kebersamaan antar sesama guru, evaluasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran tidak menitik beratkan pada satu anak saja melainkan merata kepada semua anak, hal ini dilakukan agar tidak ada anak yang merasa di biarkan atau diutamakan melainkan semua disamaratakan.

D. Pembahasan

Selama penelitian dilakukan, selain melakukan wawancara bersama guru inti dan pendamping, penulis juga banyak memperhatikan proses pembelajaran di TK Satap Bunong, mulai dari awal mula masuknya anak-anak pada hari sekolah dan

⁵⁷ Wawancara bersama guru inti ibu Fitria Salim S.Pd, pada 22/0702024

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, interaksi antara guru dan anak-anak, kerjasama antar guru pendamping, serta hubungan dengan orang tua.

Dari hasil penelitian di atas terdapat beberapa catatan dari penulis, bahwa tenaga pendidik selain harus bersikap profesional juga harus menyadari secara betul tujuan pembelajaran, penulis tertarik dengan tujuan pembelajaran dan proses di dalamnya, kebanyakan guru mengarahkan anak-anak menjadi sesuatu di masa depan yang berkenaan dengan cita-cita dan keinginan, hal ini terlihat jelas ketika para guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menggapai dan berimajinasi dengan cita-cita mereka, padahal dalam hal ini guru harusnya tidak mengarahkan anak-anak untuk menjadi sesuatu di masa depan melainkan harus mengarahkan untuk berbuat suatu hal di masa mendatang. Selain itu, perlu di kondisikan untuk tidak menggunakan keinginan atau cita-cita anak sebagai bahan untuk anak berbuat baik seperti harus berbuat baik jika ingin mengejar cita-cita, harus menjadi anak penurut kepada orang tua, mengasihi sesama dan lainnya.

Hal tersebut benar akan tetapi kurang tepat, bagi penulis kondisi tersebut hanya akan memaksa anak untuk berbuat baik dengan iming-imingan menjadi sesuatu dimasa depan, perilaku anak menjadi baik harus ditanamkan dengan cara yang jujur dan apa adanya bahwa menjadi anak baik, menjadi penurut kepada orang tua adalah hal yang harus dilakukan seorang anak baik kepada orang tua, sesama, dan lingkungannya sehingga akan tertanam rasa cinta dalam diri anak.

Dari sisi guru pendamping, bagi penulis sendiri bahwa guru pendamping harus memiliki dua kompetensi dasar yaitu kemauan secara sendiri dan kompetensi pembelajaran berkeaitan dengan pengetahuan, pengalaman, inovasi dan kreatifitas. Inovasi dan kreatifitas hanya bisa dimungkinkan jika guru adalah mereka yang profesional dan mencintai pekerjaan mereka, maka guru akan mengupayakan hal apa saja demi kemajuan pembelajaran anak dan bukan hanya berorientasi pada pekerjaan atau penghasilan semata. Kompetensi dasar yang penulis maksudkan adalah berkenaan dengan dunia yang ditekuni yaitu anak-anak, maka guru akan dengan

sendirinya untuk belajar kembali mengenai psikologi anak, cara menghadapi, mengelola kelas, dan membimbing anak.

Hasil penelitian di atas juga di dapati kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, maka penting kiranya untuk guru pendamping atau pun guru inti dalam mengevaluasi peran guru baik dalam kerjasama pelaksanaan pembelajaran dan peran lainnya di sekolah, untuk itu kiranya guru pendamping memiliki:

a. Kesadaran guru

Menurut guru inti ibu Fitria Salim S.Pd bahwa konflik yang di alami oleh para guru pendamping adalah hal yang lumrah, hal ini karena yang dihadapi adalah anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan sedang berada dalam fase aktif sehingga sangat sulit untuk di arahkan, selain itu orang tua yang protektif terhadap anaknya seringkali ikut campur ketika proses pembelajaran, dalam hal ini yang diperlukan adalah soal kesadaran dari guru pendamping untuk tetap bersikap profesional, selain itu guru pendamping perlu mengetahui bahwa yang dibina adalah anak-anak dibawah umur yang sedang dalam fase perkembangan dan sangat aktif sehingga hal yang perlu dilakukan adalah cukup dengan mengawasi dan tidak memaksakan kepada anak tersebut. Jika anak membutuhkan kehadiran orang tua maka para guru inti tidak boleh memisahkannya, hal ini agar anak masih mau untuk tetap sekolah.⁵⁸

Selain itu lanjut guru inti bahwa konflik antara guru pendamping di TK Satap Bunong relatif hanya seputar pada kesalahan dalam komunikasi seperti perubahan jadwal mengajar saja, namun oleh guru inti sudah menekankan terlebih dahulu untuk menjaga kekompakan antar guru pendamping, hal ini untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif serta dampak positif terhadap anak-anak tetap terjaga. Strategi Pengajaran

Anak yang sulit di atur dan terkesan malas, suka marah dan hal lainnya adalah tidak lain karena belum ada metode yang cocok untuk melakukan pendekatan dan bimbingan terhadap anak tersebut, oleh sebab itu peran guru pendamping dalam hal

⁵⁸ Wawancara Guru inti ibu Fitria Salim S.Pd

ini bukan hanya membantu secukupnya terhadap guru inti namun kehadiran guru pendamping sebagai tambahan pemikiran untuk inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran, guru yang kreatif dapat memacu daya tarik anak untuk melihat serta mengamati hingga mengikuti, maka dari itu guru pendamping di TK Satap Bunong bahu membahu selalu bertukar pikiran dan pengetahuan terkait metode dan inovasi dalam membimbing anak-anak. Guru biasanya akan berkreaitifitas untuk menunjang pembelajaran dengan:

- 1) Menggunakan media untuk menjelaskan kepada anak-anak seperti beragam gambar yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan contoh dan anak-anak mengikuti seperti seni melipat kertas.
- 3) Permainan
- 4) Cerita
- 5) Mengajak anak untuk tampil dan membawakan cerita
- 6) *Reward and Punishment*

Hal di atas dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar bukan hanya mampu menyampaikan imajinasi, namun punya keberanian untuk tampil dan bercerita di depan banyak orang atau untuk melatih emosional mereka, tentu tujuan tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan mengingat kondisi anak berbeda satu dengan yang lainnya.

Selain cara-cara di atas, para guru pendamping mengembangkan secara mandiri strategi masing-masing dalam membimbing anak-anak secara kondisional, peran serta orangtua dalam hal ini menjadi salah satu kunci keberhasilan, peran serta orang tua untuk membantu mengarahkan dan menumbuhkan sikap percaya diri anak menjadi kuncinya, dorongan dari orang tua akan menjadi stimulus positif bagi sang anak.

b. Profesionalisme guru pendamping

Guru adalah manusia biasa yang punya keterbatasan, dalam hal pendidikan guru sering dituntut untuk profesional dalam bekerja, namun konteks sekrang secara

umum nyatanya guru bisa bekerja hampir seharian penuh bahkan diluar jam kerja sekolah, dalam konteks guru TK memang tidak seperti sekolah yang muridnya sudah beranjak remaja (SD, SMP, SMA). Namun tantangan menjadi guru TK pun tidak bisa dianggap sepele, selain menjadi peletak awal pembelajaran berbasis kognitif dan pembentukan emosional anak, guru di tingkatan TK pun nyatanya tidak lepas dari persoalan pribadi, konflik antar guru pendamping, dengan orang tua, bahkan dengan guru inti, namun tuntutan profesionalisme menjadi hal yang harus. Para guru pendamping di TK Satap Bunong tetap mengupayakan kewajiban mereka untuk membina anak-anak, tetap mengajak dan membimbing anak-anak meskipun dari segi karakter anak berbeda satu dengan yang lain serta pengaruh *over protective* dari orang tua.

c. Kemauan Guru Belajar Kembali

Guru bukan hanya mereka yang mengarahkan atau memberikan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum, akan tetapi lebih daripada itu guru harus terus memperbaharui pengalaman serta pengetahuan dan berbagai inovasi, hal ini dikarenakan anak-anak di taman kanak-kanak terus berganti dari waktu ke waktu dengan zaman yang berubah, maka tidak bisa guru hanya mengandalkan pengalaman dan ilmunya semasa dia sekolah, harus ada pembaharuan dari segi pengetahuan, pengalaman serta inovasi dan kreatifitas. Guru yang terus belajar akan mampu menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, dan proses belajar akan tetap sejalan dengan tuntunan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru pendamping di TK Satap Bunong berperan dalam membantu proses pembelajaran meliputi tahap;
 - 1) Tahap perencanaan
 - 2) Tahap pelaksanaan; dan
 - 3) Tahap Evaluasi
2. Kendala yang dihadapi guru pendamping dalam proses pembelajaran kognitif dan sosial emosional anak di TK Satap Bunong antara lain
 - 1) Karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga diperlukan beragam cara,
 - 2) konflik kerjasama antar guru pendamping,
 - 3) Konflik dengan guru inti, dan konflik pribadi.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan serta kekeliruan baik dari segi judul, kerangka teori, metodologi penelitian, hingga penyajian data. Untuk itu masukan, kritik, dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna bahan perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Deassy May, 'Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru (Teacher Pedagogic Competence To Learning Effectivities With Control Variable Back Ground Teacher Education', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No (2021)
- Darajat, Zakiah., 'Pendidikan Dan Pengembangan Bangsa', *Jurnal Pendidikan*, Vol 20, no (2022)
- Darajat, Zakiah, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Mengajar', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28, N (2023)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dasar Dan Praktik Terbaik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)
- Djamariah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineck Cipta, 2011)
- Fahrudin, Ahmad, *Strategi Manajemen Kelas* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015)
- Fujiwati, Fuja Siti, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol, 1 No, (2023)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2022)
- Haryati Mimin, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Haryono, Mimpira., and Effawati Desi., 'Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran Paud Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma', *Genta Mulya*, Vol. XI, N (2020)
- Hasanah, Maulidah Nur, 'Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Pkk Bekiring Pulung Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)
- Kemendikbud, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Cetakan Pe* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 1

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta, Indonesia: Kemendikbud, 2017)
- Kemendikbud, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, pp. 1–76
<[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)>
- Kuswandi, Dedi., and Agus Miftakus Surur, 'Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi', *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No (2024)
- Liyanti, Azizatul., 'Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini', <https://Piaud.Fitk.Uin-Malang.Ac.Id>, 2022
- M. Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Mimin., and Haryanti, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Edisi IV (Bandung: Jem Mars, 1982)
- Nurhadi, and Irhamuddin. Harahap, Muhammad, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, ed. by Nurhadi (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id> (Indonesia, 2003)
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>
- Pujastutti, Intan Widyaningrum, 'Kerjasama Guru Inti Dan Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Satuan Kelompok Bermain Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Putri, Manisa, 'Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Anggraeni', 27-12-2021, August, 2021
<<https://www.kompasiana.com/manisaputri/61c9b8a19bdc402ace6ca884/evaluasi-pembelajaran-anak-usia-dini-di-paud-anggraeni>>
- Rahardjo, Maria Melita, and Sisilia Maryati, *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Cetakan I (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), LIII

- Rahayu, Tri., *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Penerbit Serambi, 2015)
- Rivai, Ahmad., and Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011)
- Roestiyah, *Etika Profesi Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Salza Vyka Purnomo, and Edo Dwi Cahyo, 'Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini Di RA AL ISLAH', *Islamic EduKids*, 5.1 (2023), 64–85 <<https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7301>>
- Sejati, Harti., 'Evaluasi Pembelajaran PAUD: Membantu Anak Mengembangkan Potensi Mereka', <https://News.Upmk.Ac.Id>, 2023
- Suryanto, Slamet., *Guru PAUD Profesional: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2016)
- Susilo, Setiadi., *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B.865 /In. 25/F.II/TL.00.1/VI /2024

Manado, 12 Juni 2024

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala TK Satap Bunong Kec. Bintauna
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Pratiwi Binolombongan
Nim : 1825019
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Tk Satap Bunong**" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. **Ismail K. Usman, M.Pd.I**
2. **Febriyanto, M.Sn**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Agustus 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.

Adri Lundeto

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PIAUD/ FTIK IAIN Manado
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TK SATAP BUNONG

Alamat: Jln. Desa Bunong Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor/14/TK SATAP BUNONG/D-BTN/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Salim, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Bunong. Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Pratiwi Binolombangan
Nim : 1825019
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitiannya di TK Satap Bunong. Selama penelitian melakukan penelitiannya di Lembaga kami telah terjadi kerja sama yang baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bunong, 22 Juli 2024


Fitria Salim S.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Informasi : Kepala Sekolah

Tanggal : 22 Juli 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	<p>Guru pendamping tentu sangat berperan penting dalam pembelajaran, bukan hanya membantu guru inti, namun dapat mengembangkan kelas dan kemampuan belajar siswa TK. Untuk menunjang pembelajaran. Kompetensi seperti apa yang dimiliki seorang guru pendamping?</p>	<p>a. Kompetensi kepribadian guru pendamping meliputi kemampuan merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disesuaikan dengan kelompok usia anak, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan. Guru pendamping juga harus memiliki kepribadian yang cerdas, kreatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.⁵⁹ Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, guru pendamping dapat berperan secara efektif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan mereka</p> <p>b. Kompetensi guru PAUD tercermin dalam dua aspek utama: profesional dan sosial. Aspek profesional mencakup pemahaman akan tahapan perkembangan anak, pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, serta kemampuan membangun</p>

		<p>kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.</p>
2	<p>Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi didalam kelas. Selain hal tersebut, apa manfaat lain dari adanya guru pendamping di TK Satap Bunong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar. intruksi yang singkat dan jelas. sosialisasinya. b. Mendampingi anak dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian c. Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan d. Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. e. Mempersiapkan anak pada kondisi rutinitas yang berubah positif. f. Menekankan keberhasilan anak dan pemberian <i>reward</i> yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai. g. Meminimalisasi kegagalan anak. h. Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak. i. Menjalankan individual program

		pembelajaran yang terindividualkan
3.	<p>Kerjasama tim tidak luput dari yang namanya konflik dari diri sendiri, Konflik antar anggota (dengan sesama guru pendamping), konflik antar kelompok (dengan orang tua siswa atau guru pendamping lainnya).</p> <p>Jelaskan kondisi yang terjadi di TK Satap bunong berdasarkan 4 jenis konflik di atas?</p>	<p>a. Konflik dari diri sendiri, yaitu konflik yang terjadi pada diri sendiri. Konflik ini biasa terjadi jika individu merasa bimbang dalam mengambil keputusan.</p> <p>b. Konflik antar Anggota, konflik ini terjadi dengan anggota yang memiliki sikap individualisme dan kesalahfahaman dari perbedaan pemahaman atau pendapat.</p> <p>c. Konflik antar kelompok, yaitu konflik yang terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lain, biasanya konflik ini terjadi karena adanya persaingan antara kelompok.</p>
4	<p>Kerjasama dapat menimbulkan kendala ataupun konflik antara guru inti dan guru pendamping dalam menjalankan tugas, kendala apa saja itu?</p>	<p>a. Kendala terlalu percaya diri antara guru inti atau guur pendamping sehingga mudah berpuas diri untuk melakukan kegiatan sendiri dalam merencanakan pembelajaran.</p> <p>b. Kendala memiliki sifat individualism antara guru inti atau guru pendamping sehingga</p>

		<p>kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>c. Kendala pada diri guru yang memiliki keraguan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Informasi : Guru

Tanggal : 22 Juli 2024

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	<p>Dalam pembelajaran berbasis kognitif dan sosial emosional, anak mampu untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Dalam pembelajaran, bagaimana penampilan emosional anak-anak di TK Satap Bunong? Jelaskan...!</p>	<p>Adanya rasa takut, Rasa Marah, Rasa Cemburu, Kesedihan, Keingintahuan, Kegembiraan, Kasih Sayang.</p>

2	<p>Sebagai seorang pendidik guru berperan sebagai Demonstrator, Pengelola Kelas, Media dan Fasilitator, evaluator, motivator dan inovator. Dalam konteks pembelajaran di TK Satap Bunong, bagaimana cara anda melaksanakannya sebagaimana hal tersebut di atas?</p>	<p>a) Guru Sebagai Demonstrator</p> <p>Dalam hal ini, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dia-lah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid; maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna/lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengkaji kejiwaan anak, sehingga memungkinkan terjadi perubahan yang baik dari kejiwaannya, kepada tingkah laku yang baik dan berakhlak yang mulia. Guru hendaknya tetap percaya atas kemampuan dirinya dengan pendidikan mudah melatihnya.</p> <p>b) Guru Sebagai Pengelola Kelas</p> <p>Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Guru harus selalu mengawasi peserta didik, karena lingkungan itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan kenyamanan dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan.</p>
---	---	--

		<p>c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator</p> <p>Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi. Guru harus memberikan sumber belajar yang berguna bagi peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran itu sangat membantu proses belajar peserta didik.⁶⁰</p> <p>b) Guru Sebagai Evaluator</p> <p>Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.</p> <p>c) Guru Sebagai Motivator</p> <p>Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu</p>
--	--	--

		<p>sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun motivasi tidak langsung. Karena kesemuanya itu akan berpengaruh kepada kemampuan peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.</p> <p>d) Guru Sebagai Inovator</p> <p>Pembaharuan (Inovator) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Informasi : Guru 2
Tanggal : 22 Juli 2024
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sebagai seorang guru pendamping, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan anak usia TK. Bagaimana, cara anda dalam:	<p>1) Membantu Dalam Kegiatan Belajar</p> <p>Guru pendamping membantu guru kelas dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak</p>

<p>a. Membantu dalam kegiatan belajar?</p> <p>b. Mendorong partisipasi anak?</p> <p>c. Memberikan perhatian lebih?</p> <p>d. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif?</p> <p>e. Menyediakan bimbingan sosial dan emosional?</p>	<p>TK. Mereka juga memberikan bantuan individu kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian ekstra dalam memahami materi pelajaran.</p> <p>2) Mendorong Partisipasi Aktif</p> <p>Dengan adanya guru pendamping, anak-anak TK didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru pendamping memberikan dukungan tambahan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar pada anak-anak.</p> <p>3) Memberikan Perhatian individual</p> <p>Guru pendamping dapat memberikan perhatian individual kepada anak-anak yang memerlukan bantuan khusus dalam mengatasi kesulitan belajar atau dalam mengembangkan keterampilan tertentu seperti bahasa, motorik halus, atau sosial.</p> <p>4) Menyediakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif</p> <p>Dengan kehadiran guru pendamping, anak-anak TK dapat merasa lebih nyaman dan aman dalam lingkungan belajar mereka. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi dan minat</p>
--	---

		<p>belajar mereka.</p> <p>5) Menyediakan Bimbingan Sosial dan Emosional</p> <p>Guru pendamping juga berperan dalam memberikan bimbingan sosial dan emosional kepada anak-anak TK. Mereka membantu anak-anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya peran guru pendamping yang efektif, anak-anak TK dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang positif dan berkembang secara holistik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.</p>
2	<p>Dalam pengelolaan kelas ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan kelas b. Pembelajaran terdiferensiasi c. Panduan dari Pendidik d. Menggunakan pendekatan bermain e. Pembelajaran aktif f. Pemilihan yang 	<p>1. Pengelolaan Kelas</p> <p>Pendidik perlu mampu menjaga keteraturan suasana kelas. Suasana kelas yang teratur bukan berarti suasana kelas yang hening, namun suasana kelas yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Terutama juga adalah suasana yang membuat anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan yang sudah dirancang. Saat anak berada dalam kondisi nyaman,</p>

<p style="text-align: center;">kontekstual</p> <p>Bagaimana anda melakukan semua hal tersebut pada pembelajaran kelas?</p>	<p>maka anak akan merasa bebas untuk melakukan eksplorasi, bertanya, dan mengutarakan pendapat.</p> <p style="text-align: center;">2. Pembelajaran Terdiferensiasi</p> <p>Salah satu ukuran bahwa satuan PAUD sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah, pendidik yang tidak menerapkan metode pembelajaran “satu untuk semua”; membuka ruang agar anak dapat melakukan kegiatan dan hasil karya yang berbeda sesuai minat, bakat, dan karakteristiknya; serta secara pedagogik, pendidik memiliki kompetensi untuk memfasilitasi perbedaan tersebut dengan menerapkan beberapa metode untuk memaksimalkan kesempatan belajar, misalnya melalui pengelompokan, mendorong partisipasi aktif dari setiap anak, dan memberikan bantuan yang lebih besar bagi yang membutuhkan.</p> <p style="text-align: center;">3. Panduan Dari Pendidik</p> <p>Menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan kemampuan pendidik untuk menjelaskan secara terstruktur tentang kegiatan yang akan dilakukan, keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai serta beragam interaksi yang menguatkan pemahaman maupun</p>
--	--

	<p>keterampilan anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.</p> <p>4. Menggunakan Pendekatan Bermain Bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Perlu menjadi catatan bahwa “bermain bermakna”, tidak sama dengan <i>kegiatan bermain</i>. Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian anak. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan anak yang tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain, namun tetap dapat dianggap sebagai bermain bermakna saat kegiatan tersebut dilaksanakan dengan interaksi positif yang membuat anak merasa nyaman, tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, dan melihat kegiatan tersebut sebagai suatu permainan.</p> <p>5. Pembelajaran Aktif</p> <p>Pendidik perlu berlaku sebagai fasilitator dan memfasilitasi anak dalam kebebasannya mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai kegiatan</p>
--	--

	<p>serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung. Hal yang dilihat dari indikator ini adalah adanya pertanyaan terbuka antara pendidik dan anak. Pendidik mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menguatkan pemahamannya serta mendorong interaksi dan kolaborasi dengan rekan sebayanya.</p> <p>6. Pemilihan Kegiatan Yang Kontekstual</p> <p>Kegiatan di PAUD harus kontekstual dan bermakna agar menguatkan identitas anak sebagai bagian dari komunitas, negara Indonesia, dan warga dunia sesuai isi STPPA dan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi (bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka).</p>
--	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Salim, S.Pd
Alamat : Bunong Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saudari Pratiwi Binolombangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "*Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong Kec. Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bunong, 22 Juli 2024



Fitria Salim, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

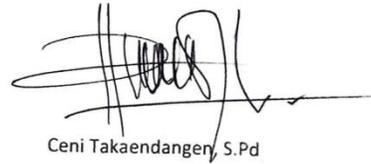
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ceni Takaendangen, S.Pd
Alamat : Mome Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara
Jabatan : Guru Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa saudari Pratiwi Binolombangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "***Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong Kec. Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara***".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bunong, 22 Juli 2024



Ceni Takaendangen, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melva Mamonto, S.Pd
Alamat : Kuhanga Kec. Bintauna
Kab. Bolaang Mongondow Utara
Jabatan : Guru Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa saudari Pratiwi Binolombangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "***Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong Kec. Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara***".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bunong, 22 Juli 2024



Melva Mamonto, S.Pd



Halaman Sekolah TK Satap Bunong



Gedung Sekolah TK Satap Bunong

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	TK NEGERI SATAP BUNONG
2. NOMOR STATISTIK (NSI)	
3. NPSN / NIS	30013904 /
4. PROPINSI	SULAWESI UTARA
5. OTORORI DAERAH	SINTAUNA
6. KECAMATAN	BUNONG
7. DESA / KELURAHAN	
8. JALAN DAN NOMOR	
9. KODE POS	95333
10. TELEPON	
11. FAKSIMILE / FAX	
12. DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaAN
13. STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SwASTA
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DIT <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> PULAU <input type="checkbox"/> TERBuka
15. AKREDITASI	
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	
17. PERSEKUTSIAN / SIK	
18. TAHUN BERDIRI	TAMUK 1989
19. TAHUN PERUBAHAN	
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SEKOLAH <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SEKOLAH
22. LOKASI SEKOLAH	JLN DESA
23. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM
24. JARAK KE PUSAT OTODA	
25. TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB-DOTA <input type="checkbox"/> PROF SEKOLAH
26. JUMLAH BANGGUNAN BAYOK	
27. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PENERBIT <input type="checkbox"/> TATAUSAHA <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MARI
28. PERALIHAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
29.	

KEPALA SEKOLAH
Fitria Salim S.Pd
08111205152423218

VISI

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

MISI

- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

TUJUAN

Membuat dan menguji coba agar dapat berakhlak mulia dan terampil anak yang mampu menghafal dan dengan ingatan. Serta membuat anak yang kreatif dan senang belajar dengan gaya.

Profile dan Visi Misi Sekolah TK Satap Bunong



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Fitria Salim S.Pd



wawancara dengan ibu Melva S.Pd



wawancara dengan ibu Ceni Takaendangen
S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Pratiwi Binolombangan
NIM : 1825019
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuhanga, 22 Desember 1997
Nomor Hp : 085398957792
Email : tiwibinolombangan014@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Aminula Binolombangan
Ibu : Salma Wolango
Riwayat Pendidikan
SD : SD N 1 Bunong
SMP : SMP Negeri 1 Bintauna
SMA : MA Al-Khairat Bintauna

Manado, 10 Oktober 2024

Penulis

Pratiwi Binolombangan

